

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN
TINDAKAN PENGAMANAN PERDAGANGAN
ATAS BARANG IMPOR**

***LINEAR LOW-DENSITY POLYETHYLENE (LLDPE)*
DENGAN BERAT JENIS KURANG DARI 0,94,
SELAIN DALAM BENTUK CAIR, PASTA ATAU BUBUK
YANG MENGANDUNG:**

- ❖ **POLIETILENA HANYA DENGAN MONOMER ALFA OLEFIN JENIS BUTENA, ATAU**
- ❖ **POLIETILENA HANYA DENGAN MONOMER ALFA OLEFIN JENIS HEKSENA**

**KOMITE PENGAMANAN PERDAGANGAN INDONESIA (KPPI)
JAKARTA, 2025**

VERSI TIDAK RAHASIA

EXECUTIVE SUMMARY

1. Penyelidikan Tindakan Pengamanan Perdagangan (TPP) dilakukan atas barang *Linear Low-Density Polyethylene* (LLDPE) dengan berat jenis kurang dari 0,94, selain dalam bentuk cair, pasta atau bubuk yang mengandung:
 - Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Butena, atau
 - Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Heksena
 yang termasuk dalam pos tarif ex3901.10.92 dan ex3901.40.00, merupakan bahan baku untuk membuat berbagai produk plastik a.l plastik sampah, *plastic wrap*, karung plastik, kantong belanja, plastik pelapis, kemasan bahan pangan, kantong beras, kantong bibit, plastik pertanian, peralatan rumah tangga, tutup botol plastik, isolasi kabel, mainan anak-anak, tangki air, tangki bahan kimia, drum plastik, tong sampah, kotak pendingin, kerucut lalu lintas, perahu kayak, perahu *boat*, dan lainnya.
2. **Pemohon adalah Asosiasi Industri Olefin, Aromatik, dan Plastik Indonesia (INAPLAS)** yang mewakili 2 (dua) perusahaan dengan proporsi produksi pada periode Juli 2023 – Juni 2024 sebesar **100%**, yaitu:
 - PT. Chandra Asri Pacific Tbk. (PT. CAP): 70,89%
 - PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (PT. LCTN): 29,11%
3. Dari hasil penyelidikan KPPI periode Juli 2021 – Juni 2024, telah terjadi **lonjakan volume impor secara absolut dan relatif** dengan tren sebesar 18,40% dan 28,93% yang menyebabkan kerugian serius Industri Dalam Negeri (IDN) yang dilihat dari tren penurunan:
 - (1) Volume Produksi sebesar -8,17%
 - (2) Volume Penjualan Domestik sebesar -6,59%
 - (3) Produktivitas sebesar -7,13%
 - (4) Kapasitas Terpakai sebesar -8,17%
 - (5) Tenaga Kerja sebesar -1,12%
 - (6) Peningkatan Kerugian finansial sebesar 64,59%.
4. Terdapat hubungan sebab akibat bahwa lonjakan jumlah impor yang menyebabkan terjadinya kerugian serius dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan kerugian serius pada Pemohon.
5. Lonjakan jumlah impor periode Juli 2023 - Juni 2024 didominasi oleh **Malaysia (31,59%), Thailand (24,69%), Singapura (10,65%), Amerika Serikat (8,61%), Arab Saudi (8,33%), dan Negara Berkembang < 3% (13,69%)** yang tidak dapat diprediksi sebelumnya (***Unforeseen Development***). Hal ini disebabkan oleh pemberlakuan standarisasi produk LLDPE di India, pengalihan ekspor Malaysia dari India ke Indonesia dan kelebihan kapasitas produksi di Thailand.
6. Selanjutnya, KPPI merekomendasikan pengenaan **Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP)** selama **3 (tiga) tahun**, yaitu:

Periode	BMTP <i>Specific Duty</i>
Tahun I	Rp. 2.753.544/ Ton
Tahun II	Rp. 2.528.579/ Ton
Tahun III	Rp. 2.321.994/ Ton

DAFTAR ISI

EXECUTIVE SUMMARY	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GRAFIK.....	5
DAFTAR GAMBAR	5
KATA PENGANTAR.....	6
A. PENDAHULUAN	7
A.1. Latar Belakang.....	7
A.2. Identitas Pemohon	8
A.3. <i>Major Proportion</i>	8
A.4. Periode Penyelidikan.....	9
A.5. Prosedur dan Notifikasi.....	9
B. PERNYATAAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN	11
B.1. Dengar Pendapat, <i>Public Hearing</i>	11
B.1.1. <i>Directorate of Foreign Trade (DFT), Ministry of Trade, Royal Thai</i>	11
B.1.2. <i>Ministry of Investment, Trade and Industry Malaysia, Government of Malaysia</i>	12
B.1.3. <i>Directorate General for Import Ministry of Trade, Rep of Turkiye</i>	12
B.1.4. <i>Department for Bussiness & Trade, United Kingdom</i>	13
B.1.5. <i>State of Qatar</i>	13
B.1.6. <i>European Free Trade Association (EFTA)</i>	13
B.1.7. <i>Dow Chemical Canada, ULC, The Dow Chemical Company, Dow Chemical Pacific (Singapore), Private Limited, Petronas Chemicals Polyethylene, SDN BHD, Petronas Chemicals Marketing, PT. PCM Kimia Indonesia (PCMKI), Sadara Chemical Company, Saudi Basic Industries Corporation (SABIC), Sabic Asia Pacific, Pte. Ltd, Petrokemya (Sabic), SHARQ (Sabic), Yansab (Sabic), yang disampaikan melalui kuasa hukum Bundjamin & Partners Law Office.</i>	14
B.1.8. <i>PTT Global Chemical Public Company Limited melalui kuasa hukumnya Hanafiah Ponggawa dan Partner Law Firm</i>	14
B.1.9. <i>JG Summit Olefins Corporation, Filipina</i>	15
B.1.10. <i>PT. Supernova Flexible Packaging</i>	15
B.1.11. <i>INAPLAS</i>	15
B.2. Pernyataan Lainnya.....	16
B.3. Dengar Pendapat, <i>Specific Hearing</i>	19
C. PENYELIDIKAN	21
C.1. Pembuktian Barang Sejenis atau Barang Yang Secara Langsung Bersaing	21
C.1.1. Barang Yang Diproduksi Pemohon	21
C.1.2. Barang Impor	25
C.1.3. Kesimpulan Pembuktian Barang Yang Diselidiki	26
C.2. Lonjakan Jumlah Impor Barang Yang Diselidiki	26

C.2.1.	Lonjakan Jumlah Impor Secara Absolut.....	26
C.2.2.	Lonjakan Jumlah Impor Secara Relatif Terhadap Produksi Nasional	27
C.2.3.	Pangsa Pasar Negara Asal Impor	27
C.2.4.	Perkembangan Tidak Terduga (<i>Unforeseen Development</i>)	28
C.2.5.	Efek Obligasi GATT 1994.....	29
C.3.	Kerugian Serius / Ancaman Kerugian Serius.....	29
C.3.1.	Kinerja Pemohon	29
C.3.2.	Konsumsi Nasional dan Pangsa Pasar	31
C.3.3.	Faktor Lain	31
C.4.	Hubungan Sebab-Akibat.....	33
D.	REKOMENDASI.....	33
E.	PENYESUAIAN STRUKTURAL	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proporsi Produksi Periode Juli 2023 – Juni 2024.....	8
Tabel 2. Periode Penyelidikan.....	9
Tabel 3. Komposisi Kimiawi Barang Produksi Pemohon.....	24
Tabel 4. Total Jumlah Impor Barang Yang Diselidiki Secara Absolut	26
Tabel 5. Impor Relatif Keseluruhan Barang Yang Diselidiki Dibandingkan Produksi Nasional	27
Tabel 6. Pangsa Pasar Negara Asal Impor	27
Tabel 7. Data Impor LLDPE di India dan di Indonesia.....	28
Tabel 8. Ekspor Malaysia ke India & Impor Indonesia dari Malaysia	28
Tabel 9. Kapasitas Produksi dan Ekspor LLDPE Thailand	29
Tabel 10. Tabel Korelasi & Konsesi Tarif HS	29
Tabel 11. Volume Produksi dan Volume Penjualan Domestik	29
Tabel 12. Kapasitas Terpasang dan Kapasitas Terpakai	30
Tabel 13. Volume Produksi, Tenaga Kerja, dan Produktivitas	30
Tabel 14. Volume Penjualan Domestik dan Kerugian Finansial	30
Tabel 15. Konsumsi Nasional, Pangsa Pasar Pemohon, dan Pangsa Pasar Impor	31
Tabel 16. Harga Pokok Penjualan, Biaya Operasional dan Biaya Bahan Baku	32
Tabel 17. Rekomendasi Pengenaan BMTP	33
Tabel 18. Rencana Program Penyesuaian Struktural PT. Chandra Asri Pacific, Tbk. (CAP)	34
Tabel 19. Rencana Program Penyesuaian Struktural PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (PT. LCTN)	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perbandingan <i>Shutdown Mesin</i> dengan Jumlah Impor LLDPE	32
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Proses Produksi LLDPE	23
Gambar 2. LLDPE Butena (C4) dan Heksena (C6)	25

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) dapat menyelesaikan penyelidikan pengenaan Tindakan Pengamanan Perdagangan (TPP) atas barang impor *Linear Low-Density Polyethylene* (LLDPE) dengan berat jenis kurang dari 0,94, selain dalam bentuk cair, pasta atau bubuk yang mengandung:

- Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Butena, atau
- Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Heksena

yang termasuk dalam pos tarif ex3901.10.92 dan ex3901.40.00, dalam rangka pemulihan dan pencegahan atas kerugian/ ancaman kerugian serius yang dialami oleh Industri Dalam Negeri (IDN) akibat terjadinya lonjakan jumlah barang impor, sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Pasal 95 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2011 tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan (PP 34 Tahun 2011).

Tujuan dari penyelidikan yang dilakukan adalah untuk membuktikan bahwa kerugian serius/ ancaman kerugian serius yang dialami oleh IDN merupakan akibat dari terjadinya lonjakan jumlah barang impor sebagaimana telah diatur dalam ketentuan Pasal 70 ayat (1) PP 34 Tahun 2011.

Secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Budi Santoso, M.Si. selaku Menteri Perdagangan atas dukungan yang diberikan kepada KPPI dalam melaksanakan penyelidikan, dan kepada Kementerian/ Lembaga, IDN, serta pihak yang berkepentingan lainnya atas dukungan yang diberikan selama penyelidikan dilaksanakan.

Akhir kata, kami berharap semoga Laporan Akhir penyelidikan pengenaan Tindakan Pengamanan terhadap barang impor ***Linear Low-Density Polyethylene (LLDPE)*** ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan khususnya dalam rangka memberikan perlindungan kepada Industri Dalam Negeri (IDN) Indonesia.

Jakarta, 27 November 2025

Julia Gustaria Silalahi
Ketua KPPI

A. PENDAHULUAN

A.1. Latar Belakang

1. Pada tanggal 12 Agustus 2024, Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) menerima surat permohonan dilengkapi bukti awal permohonan dari Asosiasi Industri Olefin, Aromatik dan Plastik Indonesia (**INAPLAS**) yang selanjutnya disebut sebagai Pemohon, untuk melakukan penyelidikan dalam rangka pengenaan Tindakan Pengamanan Perdagangan (**TPP**) terhadap impor barang “Polietilena dengan berat jenis kurang dari 0,94, mengandung monomer *alfa olefin* 5% atau kurang, dalam bentuk selain cair atau pasta” dengan No. *Harmonized System* (HS) 8 digit 3901.10.92, sesuai dengan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) tahun 2022.
2. Pada tanggal 21 Agustus 2024, Pemohon kembali menyampaikan kelengkapan bukti awal administrasi dan substansi. Sesuai dengan Pasal 72 ayat 5 Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011) tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan, KPPI mulai melakukan penelitian atas bukti awal permohonan penyelidikan yang telah diterima secara lengkap.
3. Dari hasil penelitian bukti awal permohonan dan berdasarkan surat No. TU.04/92/KPPI/09/2024 tanggal 9 September 2024, KPPI memutuskan menerima permohonan dan menetapkan dimulainya penyelidikan pengenaan TPP terhadap impor barang Polietilena dengan berat jenis kurang dari 0,94, mengandung monomer *alfa olefin* 5% atau kurang, dalam bentuk selain cair atau pasta pada tanggal yang sama, yang langsung diumumkan melalui **Surat kabar Bisnis Indonesia** dan **Website** Kementerian Perdagangan pada hari yang sama.
4. Selanjutnya, pada tanggal 15 April 2025 KPPI menerima permohonan kembali dari Pemohon perihal penambahan 1 (satu) No. HS 8-digit untuk diselidiki, yaitu No. HS 3901.40.00 dengan uraian Kopolimer dari *etilena-alfa-olefin* dengan berat jenis kurang dari 0,94.
5. Berdasarkan pendalaman barang impor dan barang produksi Industri Dalam Negeri (IDN) ditetapkan *Linear Low-Density Polyethylene* (LLDPE) dengan berat jenis kurang dari 0,94, selain dalam bentuk cair, pasta atau bubuk yang mengandung:
 - Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Butena, atau
 - Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Heksena
 yang termasuk dalam pos tarif ex3901.10.92 dan ex3901.40.00, sebagai Barang Yang Diselidiki.

A.2. Identitas Pemohon

6. Identitas Pemohon:

Nama : Asosiasi Industri Olefin, Aromatik dan Plastik Indonesia (INAPLAS)

Alamat : Grand Slipi Tower, Jl. Letjen S.Parman Kav 22-24, Lt 21 Suite A Palmerah, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11480

Telp./Faks. : (021) 29022025

Email : inaplas.jakarta@gmail.com

Website : <http://www.inaplas.net/>

Contact Person : Donny Adolf

Jabatan : Anggota Bidang Lingkungan Hidup, CSR & GCG

7. Daftar perusahaan yang diwakili Pemohon dalam penyelidikan adalah:

- 1) Nama : PT. Chandra Asri Pacific Tbk. (CAP)
 Alamat : Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62 – 63 Jakarta 11410, Indonesia
 Kantor :
 Alamat : Chandra Asri Plant, Ciwandan Site Jl. Raya Anyer Km. 123 Ciwandan, Cilegon
 Pabrik :
 Email : <https://www.chandra-asri.com/>
 Telp./Faks. : (62-21) 530 7950
- 2) Nama : PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (LCTN)
 Alamat : Mangkuluhur City Tower One, 32nd Floor, Jln Jenderal Gatot Subroto Kav 1-3, Karet Semanggi, Setiabudi Jakarta Selatan 12930
 Kantor :
 Alamat : JL. Raya Merak Km. 116 Rawa Arum, Gerogol Cilegon, Banten 42436.
 Pabrik :
 Email : <https://www.lottechem.co.id/>
 Telp./Faks. : + 62 21 2788 3355

A.3. Major Proportion**Tabel 1. Proporsi Produksi Periode Juli 2023 – Juni 2024**

Uraian	Proporsi (%)
PT. Chandra Asri Pacific Tbk. (CAP)	70,89
PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (LCTN)	29,11
Produksi Nasional	100

Sumber: Pemohon dan Hasil Verifikasi

8. Berdasarkan Tabel 1 di atas, proporsi produksi pemohon sebesar 100% dari total produksi nasional, dengan demikian pemohon dinyatakan sudah

memenuhi persyaratan *major proportion* sesuai *Article 4.1(c) Agreement on Safeguards* (AoS) dan Pasal 1 angka 18 PP 34/2011 untuk mewakili IDN.

A.4. Periode Penyelidikan

9. Pada saat inisiasi, periode penyelidikan adalah tahun 2021-2023, namun KPPI melakukan pemutakhiran data guna mendapatkan *recent data*:

Tabel 2. Periode Penyelidikan

Periode I	Juli 2021 – Juni 2022
Periode II	Juli 2022 – Juni 2023
Periode III	Juli 2023 – Juni 2024

A.5. Prosedur dan Notifikasi

10. Sesuai Pasal 74 Ayat (2) PP 34/2011, tanggal 9 September 2024, KPPI menyampaikan pemberitahuan secara tertulis dimulainya penyelidikan kepada Pemohon dan Pihak Yang Berkepentingan (PYB) lainnya. Pemberitahuan tersebut dimuat dalam **Surat kabar Bisnis Indonesia** dan **Siaran Pers** di **Website** Kementerian Perdagangan.
11. Berdasarkan *Article 12.1(a) WTO AoS*, tanggal 11 September 2024 Pemerintah RI mengirimkan Notifikasi *Article 12.1(a)* kepada *Committee on Safeguards* di WTO mengenai dimulainya penyelidikan dan pada tanggal yang sama notifikasi tersebut disirkulasi oleh WTO dengan nomor dokumen G/SG/N/6/IDN/44.
12. Sesuai ketentuan *Article 4.2(b) AoS* dan Pasal 78 Ayat (1) huruf a PP 34/2011, tanggal 1 Oktober 2024 KPPI melakukan pemutakhiran data periode yang diselidiki (**Juli 2021 – Juni 2024**) melalui kuesioner kepada Pemohon dan telah dikembalikan kepada KPPI pada tanggal 22 Oktober 2024 disertai dengan bukti pendukung.
13. Merujuk *Article 3 WTO AoS* dan Pasal 79 Ayat (1) PP 34/2011, tanggal 5 November 2024 KPPI menyelenggarakan **Dengar Pendapat (Public Hearing)** dalam rangka memberikan kesempatan kepada PYB untuk menyampaikan bukti, pandangan, dan tanggapan terhadap dimulainya penyelidikan TPP. Dengar pendapat tersebut dihadiri oleh:
 - Perwakilan dari Pemerintah negara eksportir (Kedubes Malaysia, Kedubes Thailand, dan Kedubes Inggris),
 - Eksportir negara mitra dagang (Dow, Petronas, Sabic, dan Sadara) yang diwakili oleh kuasa hukum Bundjamin & Partners, ExxonMobil Asia Pacific Pte., Ltd yang diwakili oleh kuasa hukum JWK Law Office, dan PTT Global Chemical Public Company Limited melalui kuasa hukumnya Hanafiah Ponggawa dan Partner Law Firm,
 - Asosiasi importir, yaitu Gabungan Importir Nasional Indonesia,
 - Asosiasi industri hilir (Asosiasi Industri Plastik Hilir Indonesia (APHINDO) dan Asosiasi Rotokemas Indonesia),
 - Importir (PT. PCM Kimia Indonesia dan PT. Modern Plasindo Mutiara), Importir Produsen (PT. Bumimulia Indah Lestari, PT. Citra Makmur Jaya Lestari, dan PT. Supernova Flexible Packaging),

- Kementerian/ Lembaga terkait (Deputi Pengembangan Industri (Kementerian Koordinator Perekonomian), Direktorat Jenderal Ketahanan, Iklim Usaha Industri (Kementerian Perindustrian), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Direktorat Kebijakan Persaingan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), Badan Kebijakan Perdagangan, Biro Advokasi Perdagangan, Direktorat Perundingan Organisasi Perdagangan Dunia, dan Direktorat Pengamanan Perdagangan (Kementerian Perdagangan)),
 - Asosiasi IDN dan Pemohon: INAPLAS, PT. CAP, dan PT. LCTN.
14. Merujuk *Article* 4.2(b). AoS, dalam rangka memeriksa kebenaran atas pernyataan data dan informasi yang terdapat dalam jawaban kuesioner yang disampaikan oleh Pemohon pada tanggal 22-24 Desember 2024 KPPI melakukan verifikasi lapangan terkait dengan barang yang diproduksi perusahaan Pemohon.
 15. Berkenaan *Article* 4.2(b) AoS, dalam rangka pendalaman uraian barang impor pada tanggal 15 Januari 2025 dilakukan pembahasan dengan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Direktorat Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal (Kementerian Keuangan), dan Industri Dalam Negeri dengan kesimpulan rapat bahwa Polietilena mengandung Butena atau Heksena di atas 5% masuk ke dalam No. HS 3901.40.00.
 16. Sehubungan *Article* 4.2(b) AoS, pada tanggal 10-11 Februari 2025 KPPI melakukan verifikasi terhadap Pemohon terkait data kinerja.
 17. Sesuai Pasal 78 Ayat (1) huruf b PP 34/2011, KPPI meminta penjelasan secara tertulis dalam bentuk kuesioner kepada importir dan importir produsen yang terdaftar sebagai PYB pada tanggal 7 Oktober 2024 perihal importasi No. HS 3901.10.92 dan pada tanggal 21 Januari 2025 meminta penjelasan tertulis perihal importasi No. HS 3901.40.00. Adapun jawaban kuesioner atas No. HS 3901.10.92 telah dikembalikan kepada KPPI pada tanggal 21–31 Oktober 2024 dan jawaban kuesioner atas No. HS 3901.40.00 pada tanggal 31 Januari – 18 Februari 2025 disertai dengan bukti pendukung.
 18. Merujuk *Article* 4.2(b) AoS, dalam rangka memeriksa kebenaran atas pernyataan data dan informasi pada jawaban kuesioner importir *trader* dan importir produsen, maka secara bertahap dilakukan kunjungan verifikasi lapangan terhadap importir *trader* maupun importir produsen, yaitu pada tanggal 6-7 Mei 2025, 14 Mei 2025, 15 Mei 2025, dan 20 Mei 2025.
 19. Sehubungan *Article* 4.2(b) AoS, berdasarkan hasil verifikasi importir *trader* dan importir produsen, pada tanggal 26-28 Mei 2025 KPPI melakukan kunjungan verifikasi ke PT. Chandra Asri Pacific Tbk. dan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara.
 20. Berdasarkan *Article* 4.2(b) AoS, dalam rangka pendalaman Barang Yang Diselidiki, pada tanggal 16 Juni 2025 dilakukan kunjungan ke **Balai Besar Kimia dan Kemasan (Kementerian Perindustrian)**. Selanjutnya pada tanggal 1 Juli 2025 dilakukan diskusi lanjutan pendalaman barang di **Pusat Riset Teknologi Polimer, BRIN**. Selain melakukan kunjungan tersebut, pada tanggal 30 Juli 2025 KPPI juga mengundang **Department of Metallurgical and Material Engineering Fakultas Teknik Universitas Indonesia (FTUI)** guna peningkatan pemahaman Barang Yang Diselidiki.

21. Sesuai *Article* 12.1(a) AoS, tanggal 31 Juli 2025 Pemerintah RI mengirimkan Notifikasi *Article* 12.1(a) *supplement* kepada *Committee on Safeguards* di WTO mengenai penambahan 1 (satu) No. HS 8-digit, yaitu No. HS 3901.40.00. Notifikasi tersebut disirkulasi oleh WTO dengan nomor dokumen G/SG/N/6/IDN/44/Suppl.1.
22. Sehubungan *Article* 4.2(b) AoS, tanggal 3 Oktober 2025 KPPI melakukan rapat koordinasi penyelidikan dengan pihak Pemohon (INAPLAS, Direktorat Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal (Kementerian Keuangan) dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (Kementerian Keuangan) mengenai Barang Yang Diselidiki.

B. PERNYATAAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN

B.1. Dengar Pendapat, *Public Hearing*

23. Kegiatan dengar pendapat diselenggarakan tanggal 5 November 2024 di Ruang Anggrek Lantai 12, Kementerian Perdagangan dengan tujuan mendapatkan bukti, pandangan, serta tanggapan/ pernyataan yang disampaikan secara tertulis.

B.1.1. *Directorate of Foreign Trade (DFT), Ministry of Trade, Royal Thai*

Pernyataan:

24. Pemerintah Thailand menyatakan bahwa berdasarkan bukti awal permohonan, periode tahun 2021-2023 tidak terdapat:
 - a) Peningkatan impor yang signifikan, dikarenakan arus impor bergerak fluktuatif yaitu meningkat sebesar 13,5% dan konsumsi nasional meningkat sebesar 10%, hal ini menandakan adanya kenaikan permintaan lokal.
 - b) Kerugian serius atau ancaman kerugian serius, dikarenakan volume produksi menurun kurang dari 3%, kapasitas produksi maupun jumlah tenaga kerja stabil, dan pangsa pasar domestik menurun 10% sehingga hal tersebut tidak dapat ditetapkan sebagai kerugian.
 - c) Hubungan sebab akibat antara impor dan kerugian IDN, dikarenakan terjadi peningkatan biaya produksi pemohon akibat meningkatnya harga bahan baku, gangguan rantai pasok karena geopolitik, dan pengaruh negatif pandemi covid 19 sehingga lonjakan impor bukan penyebab kerugian.
 - d) *Unforeseen development*, dikarenakan peningkatan kapasitas di China menyebabkan lonjakan impor yang tidak didukung oleh data akurat. Oleh karena itu, DFT meminta KPPI untuk mempertimbangkan hal-hal di atas sesuai dengan Pasal 3.1 AoS.

Jawaban atas pernyataan dari DFT, *Ministry of Trade, Royal Thai*:

25. Jawaban poin 24
 - a) Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada poin 80-81 terjadi peningkatan impor yang signifikan baik secara absolut maupun relatif terhadap produksi nasional. Berdasarkan poin 94 lonjakan impor tersebut seiring dengan direbutnya pangsa pasar domestik IDN oleh pangsa pasar impor walaupun konsumsi nasional mengalami peningkatan selama periode penyelidikan.

- b) Selain itu, Pemohon telah mengalami kerugian serius sebagai akibat dari lonjakan impor selama periode penyelidikan sesuai penjelasan lebih lanjut pada poin 88-93.
- c) Berdasarkan hasil penyelidikan KPPI bahwa terdapat *Unforeseen Development* yang menyebabkan lonjakan impor sesuai penjelasan lebih lanjut pada poin 84-86 dan tidak terdapat faktor lain yang menyebabkan kerugian Pemohon selain akibat lonjakan impor sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada poin 95-96.

B.1.2. Ministry of Investment, Trade and Industry Malaysia, Government of Malaysia

Pernyataan:

- 26. Menurut *Government of Malaysia*, perubahan periode penyelidikan yang semula tahun 2021-2023 menjadi Juli 2021 - Juni 2024, melanggar ketentuan *Article. 3.1 AoS* dan PP 34 Tahun 2011.
- 27. Disampaikan lebih lanjut bahwa Industri Dalam Negeri tidak mengalami kerugian serius atau ancaman kerugian serius sebagaimana dimaksud dalam ketentuan *Article. 2 AoS*.
- 28. Malaysia menyatakan bahwa yang disampaikan Pemohon dalam dokumen bukti awal terkait *unforeseen development* tidak memenuhi syarat berdasarkan *AoS WTO*.

Jawaban atas pernyataan Government of Malaysia:

- 29. Jawaban poin 26, sesuai yurisprudensi kasus *US-Linepipe* dan *India-Iron and Steel Products* bahwa KPPI memiliki kewenangan untuk melakukan pemutakhiran data, agar data yang disampaikan bersifat *recent*. Pemutakhiran periode penyelidikan juga memenuhi *Article 4.2 AoS*, dengan mengevaluasi seluruh faktor yang relevan.
- 30. Jawaban poin 27 dan 28, Pemohon telah mengalami kerugian serius sebagai akibat dari lonjakan impor pada periode penyelidikan sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada poin 88-93. Lonjakan impor tersebut diakibatkan oleh *Unforeseen Development* yang telah dijelaskan pada poin 84-86.

B.1.3. Directorate General for Import Ministry of Trade, Rep of Turkiye

Pernyataan:

- 31. Berdasarkan data *TradeMap*, Turkiye tidak memiliki ekspor barang diselidiki ke Indonesia pada periode tahun 2021-2023. Oleh karena itu, penerapan *Safeguards* tidak dikenakan pada negara berkembang yang pangsa impornya kurang dari 3% atau secara kumulatif tidak lebih dari 9%.

Jawaban atas pernyataan Directorate General for Import, Ministry of Trade, Republic of Turkiye:

- 32. Lebih lanjut di poin 82, pada periode Juli 2023 - Juni 2024 pangsa pasar impor negara berkembang di bawah 3% secara kumulatif mencapai 13,69%, sehingga tidak terdapat pengecualian negara berkembang sebagaimana telah diatur dalam ketentuan *Article. 9.1 AoS* dan Pasal 90 PP 34/2011.

B.1.4. Department for Bussiness & Trade, United Kingdom**Pernyataan:**

33. Pemerintah Britania Raya mengingatkan Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) bahwa mekanisme pengamanan (*Safeguards*) dirancang sebagai mekanisme tindakan darurat yang hanya boleh digunakan dalam keadaan luar biasa. Pemerintah Britania Raya mendorong KPPI untuk mempertimbangkan kembali seringnya penggunaan instrumen *Safeguards*. Pemerintah Britania Raya berhak untuk membuat pernyataan lebih lanjut dalam kasus tersebut.

Jawaban atas pernyataan dari Department for Bussiness & Trade, United Kingdom:

34. Jawaban poin 33, penggunaan instrumen *Safeguards* merupakan hak bagi negara anggota WTO dalam rangka memulihkan kerugian IDN akibat lonjakan impor.

B.1.5. State of Qatar**Pernyataan:**

35. Berdasarkan data *Comtrade*-UN, pada tahun 2023 volume impor LLDPE dari Qatar ke Indonesia sebesar 7.833 ton, dan pada pertengahan tahun 2024 sebesar 3,111 ton. Jumlah tersebut kurang dari 3% dari total volume impor yang masuk ke Indonesia, oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan *Article*. 9,1 AoS Qatar harus dikecualikan dari pengenaan *Safeguards*.

Jawaban atas pernyataan dari State of Qatar:

36. Lebih lanjut di poin 82, pada periode Juli 2023 - Juni 2024 pangsa pasar impor negara berkembang di bawah 3% secara kumulatif mencapai 13,69%, sehingga tidak terdapat pengecualian negara berkembang sebagaimana telah diatur dalam ketentuan *Article*. 9.1 AoS dan Pasal 90 PP 34/2011.

B.1.6. European Free Trade Association (EFTA)**Pernyataan:**

37. Disampaikan agar Indonesia mengecualikan pengenaan *Safeguards* terhadap negara-negara EFTA, dikarenakan tidak ada ekspor atau hanya ada ekspor yang tidak rutin selama periode 2021 – 2023. Berdasarkan perjanjian perdagangan bebas Indonesia – EFTA, penggunaan *Global Safeguards* dipertimbangkan untuk tidak dikenakan apabila importasi dari salah satu kedua pihak tidak menyebabkan kerugian serius atau ancaman kerugian serius bagi IDN.

Jawaban atas pernyataan dari EFTA :

38. Merujuk *Article* 2.16.2 Indonesia – EFTA *Comprehensive Economic Partnership Agreement*, pengecualian pengenaan *Global Safeguards* bukanlah merupakan suatu kewajiban melainkan pertimbangan yang tidak memaksa. Selain itu, disinyalir di antara negara anggota EFTA memiliki industri dan jaringan distribusi *Polyethylene* sehingga dikhawatirkan akan berpotensi mengisi kekosongan barang impor apabila dikecualikan dari pengenaan *Global Safeguards*. Berdasarkan pada *Article* 2 AoS, pengenaan *Global Safeguards* dikenakan terhadap seluruh negara asal impor. Sementara itu, pengecualian pengenaan *Global Safeguards* diatur dalam ketentuan AoS

WTO *Article* 9.1, diberikan kepada negara berkembang dengan pangsa pasar impor kurang dari 3% atau secara kumulatif sebesar 9%.

B.1.7. Dow Chemical Canada, ULC, The Dow Chemical Company, Dow Chemical Pacific (Singapore), Private Limited, Petronas Chemicals Polyethylene, SDN BHD, Petronas Chemicals Marketing, PT. PCM Kimia Indonesia (PCMKI), Sadara Chemical Company, Saudi Basic Industries Corporation (SABIC), Sabic Asia Pacific, Pte. Ltd, Petrokemya (Sabic), SHARQ (Sabic), Yansab (Sabic), yang disampaikan melalui kuasa hukum Bundjamin & Partners Law Office.

Pernyataan:

39. Perubahan periode penyelidikan yang semula tahun 2021-2023 menjadi Juli 2021 - Juni 2024, melanggar ketentuan *Article*. 3.1 AoS dan PP 34 Tahun 2011.
40. IDN tidak mengalami kerugian serius atau ancaman kerugian serius sebagaimana dimaksud dalam ketentuan *Article*. 2 AoS.
41. *Unforeseen development* dalam dokumen bukti awal yang disampaikan Pemohon tidak memenuhi syarat sebagai *unforeseen development* berdasarkan AoS WTO.

Jawaban atas pernyataan dari Dow Chemical Canada, ULC, The Dow Chemical Company, Dow Chemical Pacific (Singapore), Private Limited, Petronas Chemicals Polyethylene, SDN BHD, Petronas Chemicals Marketing, PT. PCM Kimia Indonesia (PCMKI), Sadara Chemical Company, Saudi Basic Industries Corporation (SABIC), Sabic Asia Pacific, Pte. Ltd, Petrokimia (Sabic), SHARQ (Sabic), Yansab (Sabic), yang disampaikan melalui kuasa hukum Bundjamin & Partners Law Office.

42. Jawaban poin 39, sesuai yurisprudensi kasus *US-Linepipe* dan *India-Iron and Steel Products* bahwa KPPI memiliki kewenangan untuk melakukan pemutakhiran data, agar data yang disampaikan bersifat *recent*. Pemutakhiran periode penyelidikan juga memenuhi *Article* 4.2 AoS, dengan mengevaluasi seluruh faktor yang relevan.
43. Jawaban poin 40 dan 41, Pemohon telah mengalami kerugian serius sebagai akibat dari lonjakan impor pada periode penyelidikan sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada poin 88-93. Lonjakan impor tersebut diakibatkan oleh *Unforeseen Development* yang telah dijelaskan pada poin 84-86.

B.1.8. PTT Global Chemical Public Company Limited melalui kuasa hukumnya Hanafiah Ponggawa dan Partner Law Firm

Pernyataan:

44. Peningkatan impor yang disebabkan oleh *Unforeseen Development* tidak terpenuhi. Selain itu, peningkatan impor tidak bersifat *sudden*, *sharp* dan *significant*.
45. Disampaikan lebih lanjut bahwa kerugian serius maupun ancaman kerugian serius yang dialami IDN tidak terbukti dikarenakan lonjakan impor.

Jawaban atas pernyataan PTT Global Chemical Public Company Limited melalui kuasa hukumnya Hanafiah Ponggawa dan Partner Law Firm.

46. Jawaban poin 44, berdasarkan hasil penyelidikan KPPI bahwa lonjakan impor Barang Yang Diselidiki diakibatkan oleh *Unforeseen Development*, hal ini sesuai penjelasan lebih lanjut pada poin 84-86. Selanjutnya, sesuai penjelasan pada poin 80-81, selama periode penyelidikan terjadi peningkatan impor yang signifikan baik secara absolut maupun relatif terhadap produksi dalam negeri.
47. Jawaban poin 45, berdasarkan poin 88-93 lonjakan impor Barang Yang Diselidiki telah menyebabkan kerugian serius bagi IDN pemohon.

B.1.9. JG Summit Olefins Corporation, Filipina

Pernyataan:

48. Berdasarkan data yang tersedia dari *TradeMap* tahun 2019 – 2023, ekspor Filipina atas No. HS 3901.10, 3901.40, dan 3901.90 LLDPE secara kolektif di bawah 3% sehingga Filipina meminta pengecualian dari Tindakan Pengamanan Perdagangan.

Jawaban atas pernyataan dari JG Summit Olefins Corporation, Filipina:

49. Lebih lanjut di poin 82, pada periode Juli 2023 - Juni 2024 pangsa pasar impor negara berkembang di bawah 3% secara kumulatif mencapai 13,69%, sehingga tidak terdapat pengecualian negara berkembang sebagaimana telah diatur dalam ketentuan Article. 9.1 AoS dan Pasal 90 PP 34/2011.

B.1.10. PT. Supernova Flexible Packaging

Pernyataan:

50. Industri Dalam Negeri *plant shutdown* menyebabkan *output* produk yang dihasilkan Pemohon berkurang. Hal ini mengakibatkan kenaikan permintaan impor untuk memenuhi permintaan dalam negeri sehingga pangsa pasar impor meningkat.

Jawaban atas tanggapan dari PT. Supernova Flexible Packaging:

51. Jawaban poin 50, berdasarkan penjelasan lebih lanjut pada poin 95, terjadinya shutdown mesin IDN bukan merupakan faktor yang menyebabkan kerugian, dikarenakan selama periode Juli 2021 – Juni 2024 shutdown mesin mengalami tren penurunan sebesar 9,86% sedangkan jumlah impor mengalami tren peningkatan sebesar 18,40%. Hal ini menunjukkan bahwa kerugian yang dialami Pemohon disebabkan karena lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki, bukan dikarenakan shutdown mesin.

B.1.11. INAPLAS

Pernyataan:

52. Pada periode Juli 2021 - Juni 2024 impor LLDPE terus mengalami kenaikan. Selain itu, 2 (dua) anggota INAPLAS (PT. CAP & PT. LCTN) yang memproduksi LLDPE juga memiliki utilisasi produksi yang rendah, dengan rata-rata *utilisasi* efisien sebesar 90% guna mempertahankan keberlanjutan usaha. Selanjutnya, diperkirakan *utilisasi* tahun 2024 juga mengalami penurunan akibat turunnya produksi yang menyebabkan penurunan volume produksi dan penjualan domestik.

53. Eksportir di luar negeri mengalami *oversupply* sehingga melakukan *aggressive export* ke Indonesia.
54. Lonjakan impor di atas menyebabkan:
- Produsen domestik LLDPE mengalami *serious injury* berupa kerugian secara operasional dan finansial;
 - Mengancam keberlangsungan industri petrokimia hulu yang memproduksi LLDPE;
 - Menghambat pertumbuhan dan perkembangan industri bahan baku plastik dalam negeri.

B.2. Pernyataan Lainnya

Pernyataan yang disampaikan melalui surat/ surat elektronik (*email*) selama penyelidikan.

Surat tanggal 14 November 2024 (PT. Murni Mapan Mandiri) dan 15 November 2024 (PT. Saka Indah Abadi, PT Cahaya Kharisma Plasindo, PT. Citramulia Gunamandiri, PT. Citramulia Gunamandiri, dan PT. Bangun Berkat Jaya Lestari)

Pernyataan:

55. Bahan baku yang digunakan adalah LLDPE yang diperoleh dari PT. CAP dan pasokan LLDPE dari segi volume maupun ketepatan pengiriman, tidak pernah mengganggu jadwal produksi.
56. LLDPE produksi dalam negeri PT. CAP lebih mudah diperoleh, persediaan selalu terjaga, dan konsisten dalam menerapkan kesesuaian dengan standar produk dan standar keamanan bagi kemasan pangan. Oleh karenanya, keberlanjutan produksi LLDPE di dalam negeri sangat penting bagi produsen barang plastik.

Surat tanggal 7 November 2024 dari kuasa hukum JWK Law Office mewakili ExxonMobil Asia Pacific Pte. Ltd. (EMAPPL)

Pernyataan:

57. KPPI seharusnya menghentikan penyelidikan ini tanpa menerapkan Tindakan Pengamanan karena:

a) Permohonan tidak memenuhi syarat hukum

- Tidak terjadi lonjakan impor yang signifikan.
- Tidak ada *unforeseen development* maupun analisa dampak konsesi tarif GATT.
- Tidak ada bukti adanya kerugian serius atau ancaman kerugian serius.
- Tidak ada analisis hubungan kausal maupun faktor lain.

b) Produk *Metallocene* berbeda

Produk dari EMAPPL (*Metallocene* LLDPE/ LLDPE C6) bukan barang sejenis dan tidak secara langsung bersaing dengan produk LLDPE pemohon, sehingga harus dikecualikan dari penyelidikan.

Jawaban atas pernyataan EMAPPL yang disampaikan melalui kuasa hukum JWK Law Office.

58. Jawaban poin 57,

a) Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada:

- poin 80-81, terjadi peningkatan impor LLDPE C4 dan C6 yang signifikan baik secara absolut maupun relatif terhadap produksi dalam negeri selama periode penyelidikan;
- poin 84-86, lonjakan impor Barang Yang Diselidiki diakibatkan oleh *Unforeseen Development* serta dampak konsesi tarif GATT sebagaimana pada poin 87;
- poin 88-93, Pemohon telah mengalami kerugian serius selama periode penyelidikan;
- poin 94 dan 95, terbukti bahwa kerugian yang dialami oleh IDN diakibatkan oleh lonjakan impor Barang Yang Diselidiki dan tidak terdapat faktor lain yang menyebabkan kerugian selain akibat lonjakan impor.

b) Selanjutnya, barang yang diproduksi Industri Dalam Negeri yaitu LLDPE C4 atau C6 merupakan barang sejenis dengan barang yang diimpor sesuai dengan penjelasan pada poin 75-78.

Tanggal 9 November 2024 dari kuasa hukum JWK Law Office mewakili ExxonMobil Asia Pacific Pte. Ltd. (EMAPPL)

Pernyataan:

59. Perubahan *Period of Investigation* (POI) di tengah proses penyelidikan tidak konsisten dengan WTO AoS maupun PP No. 34/2011, karena melanggar hak para pihak yang berkepentingan untuk memberikan masukan dan tanggapan dalam penyelidikan sebagaimana diuraikan dalam Pasal 3.1 WTO AoS.
60. Tidak adanya bukti lonjakan impor pada periode penyelidikan yang diperbaharui (Juli 2021 – Juni 2024).
61. Tidak ada bukti adanya kerugian serius atau ancaman kerugian serius pada periode penyelidikan yang diperbaharui (Juli 2021 – Juni 2024).

Jawaban atas pernyataan dari ExxonMobil Asia Pacific, Pte., Ltd melalui kuasa hukum JWK Law Office

62. Jawaban poin 59, KPPI telah memberikan kesempatan terhadap PYB untuk menyampaikan pandangan dan tanggapan atas data-data yang diperbaharui pada saat pelaksanaan *public hearing* sehingga persyaratan *Article* 3.1 AoS telah terpenuhi.
63. Jawaban poin 60-61, selama periode penyelidikan yang dijelaskan lebih lanjut pada poin 80-81 terjadi peningkatan impor yang signifikan baik secara absolut maupun relatif terhadap produksi dalam negeri. Selain itu, sesuai dengan poin 88-93 Pemohon telah mengalami kerugian serius sebagai akibat dari lonjakan impor.

Tanggal 10 September 2025 dari Dow, Sabic SAPPL, dan SADARA diwakili oleh Law Office Bundjamin and Partners.

Pernyataan:

64. KPPI diminta segera menghentikan penyelidikan dan tidak menerapkan tindakan *Safeguards*, dikarenakan:
 - a. Tidak adanya lonjakan impor LLDPE di Indonesia baik secara tahunan maupun semesteran.
 - b. Pemutakhiran data dari periode 2021 - 2023 (bukti awal permohonan) menjadi periode Juli 2021 - Juni 2024 (*public hearing*) sudah tidak lagi relevan mengingat durasi penyelidikan telah melewati 1 (satu) tahun sejak tanggal permohonan yaitu 12 Agustus 2024. Hal ini menyebabkan periode tersebut tidak *recent* sehingga KPPI harus memutakhirkan data hingga data *full year* 2024.
65. Selanjutnya disampaikan agar KPPI tidak menambahkan No. HS 3901.40.00 sebagai produk yang diselidiki pada saat proses penyelidikan sedang berlangsung karena No. HS 3901.40.00 (LLDPE mengandung Heksena (C6) atau Oktena (C8) dengan monomer di atas 95)) merupakan barang yang tidak sejenis maupun secara langsung bersaing dengan No. HS 3901.10.92 (LLDPE mengandung Butena (C4) dengan monomer di bawah 92)) berdasarkan komposisi kimia, proses produksi, dan kegunaan. Adapun PT. CAP hanya memproduksi LLDPE mengandung Butena (C4) atau Heksena (C6) (diproduksi secara terbatas) namun tidak bisa memproduksi LLDPE mengandung Oktena (C8).
66. *Unforeseen development* pada bukti awal permohonan tidak relevan, dikarenakan:
 - a. Pengembangan secara masif industri petrokimia di China sejak tahun 1992 yang menyebabkan lonjakan impor LLDPE di Indonesia tidak relevan, karena Indonesia baru mendaftar tarif konsesi di WTO pada tahun 1994, sehingga hal ini dapat diduga sebelumnya;
 - b. Pandemi Covid 19 dan perang Rusia-Ukraina tidak terkait secara langsung dengan importasi LLDPE di Indonesia;
 - c. Peningkatan biaya energi Pemohon hanya mempengaruhi biaya produksi sehingga tidak ada kaitan dengan lonjakan impor LLDPE.
67. Lonjakan impor LLDPE dikarenakan adanya *shutdown* mesin oleh PT. CAP pada akhir tahun 2022 & awal tahun 2023. Selain itu, PT. LCTN juga melakukan *shutdown* mesin pada September 2023.

Jawaban KPPI atas pernyataan dari Dow, Sabic SAPPL, dan SADARA diwakili oleh Law Office Bundjamin and Partners melalui surat tanggal 10 September 2025.

68. Jawaban poin 64,
 - a) Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada poin 80-81 selama periode penyelidikan terjadi peningkatan impor Barang Yang Diselidiki baik secara absolut maupun relatif terhadap produksi dalam negeri.
 - b) Selama periode penyelidikan KPPI telah menggunakan data paling *recent*. Hal ini telah memenuhi ketentuan sebagaimana pada yurisprudensi kasus *US-Linepipe* dan *India-Iron and Steel Products* bahwa KPPI memiliki kewenangan untuk melakukan pemutakhiran data, khususnya agar data

yang disampaikan bersifat *recent*. Pemutakhiran periode penyelidikan juga memenuhi *Article* 4.2 AoS dan KPPI mengevaluasi seluruh faktor yang relevan.

69. Jawaban poin 65,

a) Barang impor yang masuk ke No. HS ex3901.10.92 dan No. HS ex3901.40.00 merupakan barang sejenis dengan barang produksi dalam negeri sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada poin 77-78. Berdasarkan uraian BTKI 2022 bahwa No. HS 3901.10.92 dan No. HS 3901.40.00 tidak membedakan jenis kandungan komonomer melainkan hanya jumlah persentase kandungan monomer. Selanjutnya, barang hasil produksi LLDPE C4 dan C6 memiliki karakteristik fisik, komposisi kimia, proses produksi, dan kegunaan yang sama dibandingkan dengan barang impor sesuai dengan penjelasan pada poin 75-78.

70. Jawaban poin 66, berdasarkan hasil penyelidikan KPPI lonjakan impor barang Yang Diselidiki diakibatkan oleh *Unforeseen Development* sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada poin 84-86.

71. Jawaban poin 67, lonjakan impor Barang Yang Diselidiki menyebabkan kerugian serius atau ancaman kerugian serius bagi Pemohon sebagaimana dijelaskan pada poin 88-93. Berdasarkan *Article* 4.2 (b), KPPI melakukan analisa faktor lain yang menyebabkan kerugian pemohon pada poin 95, ditemukan bahwa *shutdown* mesin IDN tidak ada kaitannya dengan kerugian pemohon melainkan dikarenakan oleh lonjakan jumlah impor.

Tanggal 10 Oktober 2025, masukan dari Dow melalui kuasa hukum Bundjamin & Partner

Pernyataan:

72. Dow meminta KPPI untuk mengecualikan C6 dan C8 LLDPE dari cakupan penyelidikan *Safeguards*, karena perbedaan komposisi, aplikasi, kualitas, dan harga yang signifikan dibandingkan dengan LLDPE produksi lokal.

Jawaban atas masukan Dow melalui kuasa hukum Bundjamin & Partner tanggal 10 Oktober 2025

73. Jawaban poin 72, barang yang diproduksi IDN yaitu LLDPE C4 atau C6 merupakan barang sejenis dengan barang yang diimpor sesuai dengan penjelasan lebih lanjut pada poin 75-79 sehingga hanya LLDPE C8 yang tidak termasuk dalam penyelidikan KPPI.

B.3. Dengar Pendapat, *Specific Hearing*

- Tanggal 20 November 2024 & 14 Agustus 2025, dari Kuasa Hukum JWK Law Office mewakili ExxonMobil Asia Pacific Pte. Ltd. (EMAPPL)

Pernyataan:

- Kegunaan dari LLDPE C6 dan LLDPE C4 tidak dapat saling menggantikan, sehingga LLDPE C4 yang diproduksi Pemohon berbeda dengan barang impor LLDPE (C6) dari ExxonMobil. Pembuatan LLDPE (C6) menggunakan *catalyst metallocene* di dalam negeri belum ada yang memproduksi dan hanya dimiliki oleh Perusahaan ExxonMobil.

- Lebih lanjut disampaikan bahwa Alat Uji Laboratorium yang digunakan untuk membedakan *Butene C4*, *Hexene C6* dan *Octene C8* yaitu *Fourier Transform Infrared Spectroscopy* (FTIR) dan *Gel Permeation Chromatography* (GPC), serta alat *Nuclear Magnetic Resonance* (NMR). Adapun alat Uji Laboratorium FTIR lebih efisien dalam segi waktu dan akurat. Dokumen *Safety Data Sheet* (SDS) merupakan dokumen yang menyatakan berbahaya atau tidaknya dari suatu produk bahan kimia maupun obat-obatan yang mempunyai kandungan berbahaya serta rincian kandungan dan cara penanganannya.

Jawaban atas kuasa hukum JWK Law Office mewakili ExxonMobil Asia Pacific Pte. Ltd. (EMAPPL)

- Barang yang diproduksi Industri Dalam Negeri yaitu LLDPE C4 atau C6 merupakan barang sejenis dengan barang yang diimpor sesuai dengan penjelasan pada poin 75-79.
- Tanggal 5 Mei 2025, *Dow Chemical Canada, ULC, The Dow Chemical Company, Dow Chemical Pacific (Singapore), Private Limited, Petronas Chemicals Polyethylene, SDN BHD, Petronas Chemicals Marketing, PT. PCM Kimia Indonesia (PCMKI), Sadara Chemical Company, Saudi Basic Industries Corporation (SABIC), Sabic Asia Pacific, Pte. Ltd, Petrokemya (Sabic), SHARQ (Sabic), Yansab (Sabic)*, yang disampaikan melalui Kuasa Hukum Bundjamin & Partners Law Office.

Pernyataan:

- Perubahan periode penyelidikan yang semula tahun 2021-2023 menjadi Juli 2021 - Juni 2024, melanggar ketentuan *Article. 3.1 AoS* dan PP 34 Tahun 2011.
- Lonjakan impor LLDPE dikarenakan adanya *shutdown* mesin oleh PT. CAP pada akhir tahun 2022 & awal tahun 2023. Selain itu, PT. LCTN juga melakukan *shutdown* mesin pada September 2023.
- Meminta agar KPPI mendalami *unforeseen development* pada bukti awal permohonan.

Jawaban atas Dow Chemical Canada, ULC, The Dow Chemical Company, Dow Chemical Pacific (Singapore), Private Limited, Petronas Chemicals Polyethylene, SDN BHD, Petronas Chemicals Marketing, PT. PCM Kimia Indonesia (PCMKI), Sadara Chemical Company, Saudi Basic Industries Corporation (SABIC), Sabic Asia Pacific, Pte. Ltd, Petrokemya (Sabic), SHARQ (Sabic), Yansab (Sabic), yang disampaikan melalui kuasa hukum Bundjamin & Partners Law Office

- Sesuai yurisprudensi kasus *US-Linepipe* dan *India-Iron and Steel Products* bahwa KPPI memiliki kewenangan untuk melakukan pemutakhiran data, agar data yang disampaikan bersifat *recent*. Pemutakhiran periode penyelidikan juga memenuhi *Article 4.2 AoS*, dengan mengevaluasi seluruh faktor yang relevan.
- Lonjakan impor Barang Yang Diselidiki menyebabkan kerugian serius atau ancaman kerugian serius bagi Pemohon sebagaimana dijelaskan pada poin 88-93. Berdasarkan *Article 4.2 (b)*, KPPI melakukan analisa faktor lain yang menyebabkan kerugian pemohon pada poin 95, ditemukan bahwa

shutdown mesin IDN tidak ada kaitannya dengan kerugian pemohon melainkan dikarenakan oleh lonjakan jumlah impor.

- Berdasarkan hasil penyelidikan KPPI bahwa terdapat *Unforeseen Development* yang menyebabkan lonjakan impor sesuai penjelasan lebih lanjut pada poin 84-86.
- **Tanggal 19 Juni 2025, pertemuan antara KPPI dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)**
- Disampaikan bahwa KPPU telah melakukan pemanggilan produsen LLDPE (PT Chandra Asri Pacific Tbk. & PT Lotte Chemical Titan Nusantara) dan didapatkan informasi bahwa harga impor lebih murah karena IDN masih melakukan impor bahan baku untuk memproduksi LLDPE.

C. PENYELIDIKAN

C.1. Pembuktian Barang Sejenis atau Barang Yang Secara Langsung Bersaing

74. Dalam rangka melakukan pembuktian **Barang Yang Diselidiki**, KPPI mendapatkan bukti data dan informasi mengenai spesifikasi Barang Yang Diselidiki dari:
- IDN Pemohon;
 - Importir & Importir Produsen, Eksportir;
 - Ditjen Bea dan Cukai (DJBC), Balai Besar Standardisasi & Pelayanan Jasa Industri Kimia Farmasi & Kemasan (Kemenperin), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), dan Tenaga Ahli Polimer Universitas Indonesia.

C.1.1. Barang Yang Diproduksi Pemohon

75. Karakteristik fisik, alur proses produksi, bahan baku, komposisi kimiawi, dan kegunaan dari barang yang diproduksi oleh Pemohon adalah sebagai berikut:

Karakteristik Fisik

Barang produksi Pemohon berbentuk *pellet/ granule* yang memiliki sifat karakteristik:

1) Densitas *Object*:

Densitas *Object* ditentukan secara relatif dibandingkan dengan densitas H₂O (*water*). Densitas *Object* menunjukkan sifat kristalinitas dari LLDPE, di mana semakin besar angka densitasnya maka sifat mekanis dan *thermal* akan semakin tinggi. Sifat mekanis LLDPE adalah kekakuan untuk menentukan aplikasi akhir yang cocok dari LLDPE tersebut.

2) Densitas H₂O (*Water*):

Ditentukan melalui berat H₂O per satuan volume. Densitas H₂O (*water*) adalah 1,000 gr/cm³ dengan fungsi sebagai pembanding dengan densitas *object*.

3) *Melt Index*

Menunjukkan kemudahan *polymer* mengalir pada *fasa molten* (lelehan), di mana semakin besar angka *melt index* artinya semakin encer. Ini menentukan tipe pemrosesan yang cocok untuk mesin *blown film*

extrusion, pipe extrusion, rotomolding, blow molding, injection molding, dan sebagainya karena setiap *polymer* sudah dirancang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan aplikasi akhir yang cocok dari LLDPE tersebut. Pengecekan *melt index* bergantung pada beban uji dan temperatur uji, namun yang paling umum untuk LLDPE adalah pada suhu 190°C dengan beban 2,16 kg.

4) Titik Lunak *Vicat* (*Vicat Softening Point*)

Merupakan suhu di mana material LLDPE dapat terdeformasi sebagai indikasi yang digunakan untuk mengukur ketahanan panas. Pengukuran dilakukan dengan memanaskan sampel LLDPE secara perlahan sambil memberi beban pada jarum penetrasi. Umumnya titik lunak *vicat* LLDPE berada di atas 80°C.

5) Suhu Kerapuhan (*Brittleness Temperature*)

Merupakan suhu terendah di mana suatu material masih mempertahankan plastisitasnya sebelum menjadi rapuh. Pada suhu ini, LLDPE masih cukup fleksibel dan tidak mudah patah. Namun di bawah suhu tersebut LLDPE akan kehilangan ketahanan terhadap benturan dan menjadi rapuh. Umumnya suhu kerapuhan LLDPE adalah sekitar -70°C.

6) Titik Leleh (*Melting Point*)

Titik leleh menunjukkan temperatur awal di mana plastik berubah *fasa* dari padat menjadi cair. Titik ini menjadi acuan dalam menentukan parameter temperatur pada saat pemrosesan plastik. Umumnya titik leleh LLDPE berada pada rentang 116-128°C.

7) *Tensile Strength at Yield*

Merupakan nilai yang menggambarkan kekuatan luluh (*yield strength*) atau tegangan di mana suatu material mulai mengalami deformasi permanen (plastis) saat ditarik. Ini adalah batas tegangan di mana material kehilangan sifat elastisnya dan tidak akan kembali ke bentuk semula jika beban dilepaskan. Nilai ini menunjukkan batas awal dari kerusakan permanen.

Nilai *tensile strength at yield* dari LLDPE bervariasi, tergantung pada *melt index* dan densitas dari LLDPE tersebut.

8) *Tensile Strength at Break*

Merupakan nilai yang menggambarkan kekuatan tarik putus, yaitu tegangan maksimum yang dapat ditahan oleh suatu material sebelum benar-benar patah atau putus. Nilai ini menunjukkan titik di mana material akan rusak setelah mengalami peregangan dan merupakan ukuran gaya tarik yang diperlukan untuk mematahkan spesimen. *Tensile strength at break* dari LLDPE bervariasi nilainya, tergantung pada *melt index* dan densitasnya.

9) *Elongation at Break*

Merupakan persentase penambahan panjang suatu material saat ditarik hingga patah. Nilai ini menggambarkan ukuran seberapa jauh suatu material dapat diregangkan dari panjang aslinya sebelum akhirnya putus dan merupakan indikator penting dari keuletan dan elastisitas material LLDPE. *Elongation at break* dari LLDPE bervariasi nilainya tergantung pada *melt index* dan densitasnya.

10) *Water Absorption*

Merupakan kemampuan suatu material untuk menyerap dan menahan air ke dalam strukturnya. Karakteristik ini biasanya diukur dengan cara merendam material dalam air dalam waktu tertentu, kemudian menghitung persentasi berat air yang berada di material tersebut. LLDPE memiliki sifat tahan air dengan nilai *water absorption* yang sangat rendah, sehingga banyak digunakan untuk aplikasi yang memerlukan sifat *moisture-resistant*, lapisan pelindung, dan lainnya.

11) *Chemical Resistance*

Merupakan sifat ketahanan suatu material terhadap bahan kimia tertentu. LLDPE memiliki sifat ketahanan yang baik terhadap bahan kimia, baik berupa asam, basa dan larutan lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi sifat ketahanan terhadap bahan kimia tersebut, di antaranya adalah temperatur, tekanan, konsentrasi, dan spesifikasi (ketebalan, dimensi).

12) Berat Molekul

Berat molekul LLDPE tidak memiliki nilai tunggal, tetapi berada dalam rentang yang luas, umumnya pada rentang 50.000–200.000 g/mol. Rentang ini bisa lebih spesifik tergantung pada jenis dan aplikasinya. Semakin besar berat molekul, maka akan semakin besar kekuatan fisiknya, namun semakin kecil elastisitasnya. Umumnya besaran berat molekul LLDPE dipengaruhi oleh teknologi proses produksi, jumlah komonomer, serta tipe komonomernya.

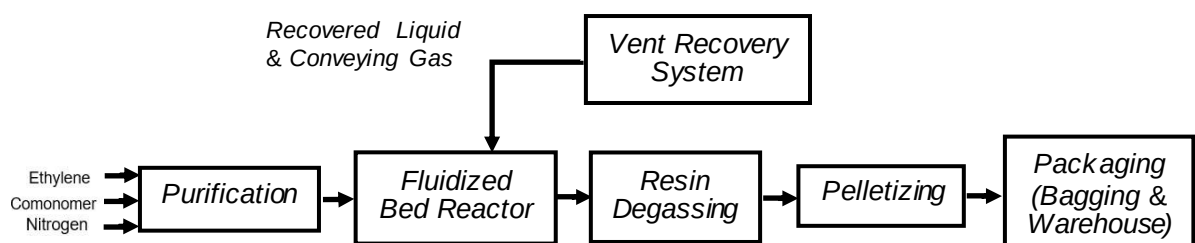
13) *Hardness*

Merupakan sifat kekerasan suatu material, di mana umumnya LLDPE memiliki nilai *hardness* pada rentang 50-60 *Shore-D* dengan pengukuran metode ASTM D2240. Nilai *hardness* biasanya tergantung pada densitas, di mana semakin besar densitas maka semakin besar juga nilai *hardness* suatu material.

Alur Proses Produksi

Alur proses produksi LLDPE sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Proses Produksi LLDPE



Sumber: Pemohon

Keterangan:

- **Purification System:** bahan baku dari polietilena adalah etilena, *comonomer* (*butene-1* atau *hexene-1*) dan nitrogen (*inert*). Ketiganya memasuki *Purification System* untuk menyaring material tidak diinginkan yang berpotensi sebagai racun polimerisasi di reaktor (misalnya CO, dan H₂O).

- **Reaction System:** proses terdiri dari **Fluidized Bed Reactor** dan **Vent Recovery System**. Reaksi polimerisasi terjadi di dalam reaktor, sebab bahan baku akan melewati *fluidized resin* yang mengandung katalis. *Hydrogen* ditambahkan (seperlunya) untuk mengontrol *Melt Index* dari resin yang terbentuk.
- **Resin Degassing System:** merupakan proses dari polimer resin dialirkan ke *Product Purge Bin* (PPB) di mana sisa bahan baku belum bereaksi dan *inert* terbawa dengan produk (dalam bentuk gas) akan dikirimkan ke *Vent Recovery System* (VRS) melewati bagian atas, sementara polimer resin melewati bagian bawah VRS (melewati uap air untuk mematikan katalis) sebelum menuju ke *pelletizing system*.
- **Vent Recovery System:** proses sisa bahan baku berbentuk gas dari PPB yang belum bereaksi (campuran dari etilena, *butene-1* atau *hexene-1* dan *hydrogen*) serta nitrogen sebagai *inert* secara terus menerus akan didaur ulang lewat *Vent Recovery System* (*Cycle Gas Cooler* and *Cycle Gas Compressor*) untuk didinginkan dan dikompres sehingga sebagian dari campuran gas akan terkondensasi dan terkumpul menjadi **Recovered Liquid** yang akan dipompakan kembali ke reaktor. Sementara itu, sisa gas yang tidak terkondensasi akan dipakai sebagai **Conveying Gas** untuk membawa resin dari *Reactor* menuju PPB.
- **Pelletizing System:** proses campuran keduanya akan tercampur rata dan dilelehkan pada temperatur $T = 170-210^{\circ}\text{C}$, kemudian dialirkan ke *Melt Pump* (*Gear Type*) di mana tekanan dari lelehan akan naik dari 3 ksc menjadi 150 ksc supaya bisa keluar dari *die plate* dengan *output* yang dikontrol.
- **Packaging:** Proses *pellet* dimasukkan ke dalam *packaging* 25 kg lalu disimpan sementara dalam *warehouse* untuk kemudian dikirimkan ke konsumen.

Bahan Baku

Barang produksi pemohon terbuat dari bahan utama monomer etilena dan bahan komonomer *alfa olefin* butena-1 atau heksena-1.

Komposisi Kimiawi

Berdasarkan *Safety Data Sheet* (SDS) dan Permenperin No. 23/M-IND/PER/4/2013 tentang sistem harmonisasi global klasifikasi dan label pada bahan kimia (*Globally Harmonized System of Classification and Labelling of Chemicals*)/ GHS, bahwa setiap senyawa kimia secara spesifik dicantumkan dalam *Safety Data Sheet* melalui nomor *Chemical Abstract Services* (CAS). Hal ini berlaku wajib pada bahan kimia (tunggal/ campuran) hasil produksi dalam negeri maupun impor.

Barang produksi pemohon memiliki komposisi kimiawi sebagai berikut:

Tabel 3. Komposisi Kimiawi Barang Produksi Pemohon

No	Chemical Name	Chemical Formulae
1	ethylene with 1-butene	$(\text{C}_4\text{H}_8)_x(\text{C}_2\text{H}_4)_n$
2	ethylene with 1-hexene	$(\text{C}_6\text{H}_{12})_x(\text{C}_2\text{H}_4)_n$

Sumber: Pemohon

Gambar 2. LLDPE Butena (C4) dan Heksena (C6)

LLDPE mengandung Butena (C4) merupakan *copolymer ethylene* berbentuk *pellet/ granule* dengan kandungan *comonomer* butena (C4) yang umumnya memiliki massa jenis $0.915 \text{ g/cm}^3 - 0.938 \text{ g/cm}^3$.

LLDPE mengandung Heksena (C6) merupakan *copolymer ethylene* berbentuk *pellet/ granule* dengan kandungan *comonomer* heksena (C6) yang umumnya memiliki massa jenis $0,917 \text{ g/cm}^3 - 0,938 \text{ g/cm}^3$.

Kegunaan

Barang Produksi *Linear Low-Density Polyethylene* (LLDPE) dengan berat jenis kurang dari 0,94, selain dalam bentuk cair, pasta atau bubuk yang mengandung:

- Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Butena, atau
- Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Heksena

yang termasuk dalam pos tarif ex3901.10.92 dan ex3901.40.00, memiliki kegunaan yang sama dengan barang impor, yaitu sebagai bahan baku untuk membuat **plastik sampah, plastic wrap, karung plastik, kantong belanja, plastik pelapis, kemasan bahan pangan, kantong beras, kantong bibit, plastik pertanian, peralatan rumah tangga, tutup botol plastik, isolasi kabel, mainan anak-anak, tangki air, tangki bahan kimia, drum plastik, tong sampah, kotak pendingin, kerucut lalu lintas, perahu kayak, perahu boat**, dan lainnya.

Pemohon hanya menjual LLDPE dalam bentuk *granule/ pellet*, sedangkan industri konverter plastik umumnya menggunakan LLDPE dalam bentuk cair, bubuk, *granule/ pellet*. Kegunaan LLDPE bentuk bubuk maupun cair/ pasta berbeda dengan kegunaan LLDPE *granule/ pellet* yaitu:

- a. LLDPE bentuk bubuk lebih banyak digunakan untuk aplikasi pencampuran dengan warna (*color compounding/ masterbatch*) dan aplikasi *rotomolding* dikarenakan bentuk bubuk dapat membantu meningkatkan persebaran warna dan ketebalan yang baik.
- b. LLDPE bentuk cair digunakan pada aplikasi/ fungsi pelapis (*coating*), dan perekat (*adhesive*) pada produk plastik.

C.1.2. Barang Impor

76. Sesuai dengan Pasal 1 Angka 27 PP 34/2011, Barang Yang Diselidiki adalah **barang impor yang mengalami lonjakan jumlah, yang menjadi objek penyelidikan**, yang dinyatakan dengan uraian dan spesifikasi barang serta nomor pos tarif sesuai BTKI.

77. Berdasarkan penyelidikan, barang impor yang diselidiki berdasarkan BTKI 2022 adalah:

Linear Low-Density Polyethylene (LLDPE) dengan berat jenis kurang dari 0,94, selain dalam bentuk cair, pasta atau bubuk yang mengandung:

- Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Butena, atau
 - Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Heksena
- yang termasuk dalam pos tarif ex3901.10.92 dan ex3901.40.00.

78. Karakteristik fisik, bahan baku, komposisi kimiawi, dan kegunaan dari barang impor adalah sebagai berikut:

Karakteristik Fisik

Karakteristik barang impor sama dengan karakteristik yang diproduksi oleh Pemohon seperti pada poin 75.

Bahan Baku

Bahan baku barang impor pada umumnya sama dengan yang diproduksi oleh Pemohon seperti yang tertera pada poin 75.

Komposisi Kimiawi

Komposisi kimiawi barang impor pada umumnya sama dengan yang diproduksi oleh Pemohon seperti yang tertera pada poin 75.

Kegunaan

Kegunaan dari barang impor sama dengan yang diproduksi pemohon yaitu seperti pada poin 75.

C.1.3. Kesimpulan Pembuktian Barang Yang Diselidiki

79. Berdasarkan penjelasan poin 75-78, dapat disimpulkan bahwa barang impor *Linear Low-Density Polyethylene* (LLDPE) dengan berat jenis kurang dari 0,94, selain dalam bentuk cair, pasta atau bubuk yang mengandung:

- Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Butena, atau
- Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Heksena

yang termasuk dalam pos tarif ex3901.10.92 dan ex3901.40.00, sesuai BTKI tahun 2022, merupakan **Barang Sejenis dengan barang yang diproduksi pemohon** karena memiliki **kesamaan karakteristik fisik, bahan baku, komposisi kimiawi, dan kegunaan**.

C.2. Lonjakan Jumlah Impor Barang Yang Diselidiki

C.2.1. Lonjakan Jumlah Impor Secara Absolut

Tabel 4. Total Jumlah Impor Barang Yang Diselidiki Secara Absolut

dalam ton

Deskripsi	Tahun			Pertumbuhan (%)		Tren (%)
	Juli 2021 - Juni 2022	Juli 2022 - Juni 2023	Juli 2023 - Juni 2024	Juli 2021 - Juni 2023	Juli 2022 - Juni 2024	Juli 2021 - Juni 2024
Jumlah Impor	238.921	266.064	334.920	11,36	25,88	18,40

Sumber: Ditjen Bea & Cukai (DJBC), diolah.

80. Berdasarkan Tabel 4 di atas, periode Juli 2021 - Juni 2024 jumlah impor secara absolut mengalami tren peningkatan sebesar 18,40%. Pada periode

Juli 2021 - Juni 2022 jumlah impor sebesar 238.921 ton meningkat menjadi 266.064 ton pada periode Juli 2022 - Juni 2023 atau sebesar 11,36%. Kemudian periode Juli 2023 - Juni 2024 jumlah impor terus meningkat menjadi 334.920 ton atau sebesar 25,88%.

C.2.2. Lonjakan Jumlah Impor Secara Relatif Terhadap Produksi Nasional

**Tabel 5. Impor Relatif Keseluruhan Barang Yang Diselidiki
Dibandingkan Produksi Nasional**

Deskripsi	Tahun			Pertumbuhan (%)		Tren (%)
	Juli 2021 – Juni 2022	Juli 2022 – Juni 2023	Juli 2023 – Juni 2024	Juli 2021 – Juni 2023	Juli 2022 – Juni 2024	Juli 2021 – Juni 2024
Jumlah Impor (ton)	238.921	266.064	334.920	11,36	25,88	18,40
Produksi Nasional (Indeks)	100	92,20	84,33	(7,80)	(8,53)	(8,17)
Impor Relatif (Indeks)	100	120,78	166,22	20,78	37,62	28,93

Sumber: Ditjen Bea & Cukai (DJBC), diolah.

81. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5 di atas, periode Juli 2021 – Juni 2024, jumlah impor secara relatif terhadap produksi nasional mengalami peningkatan secara signifikan dengan tren sebesar 28,93%. Hal ini karena disaat impor mengalami peningkatan sebesar 18,40%, namun produksi nasional terus mengalami tren penurunan sebesar 8,17%.

Impor relatif mengalami peningkatan dari 100 poin indeks pada periode Juli 2021-Juni 2022 menjadi 120,78 poin indeks pada periode Juli 2022-Juni 2023. Kemudian pada periode Juli 2023-Juni 2024 impor relatif mengalami peningkatan kembali dibanding periode sebelumnya menjadi sebesar 166,22 poin indeks.

C.2.3. Pangsa Pasar Negara Asal Impor

Tabel 6. Pangsa Pasar Negara Asal Impor

No	Negara Asal Impor	Juli 2023 - Juni 2024	
		Volume (Ton)	Pangsa (%)
1	Malaysia	105.804	31,59
2	Thailand	82.673	24,69
3	Singapura	35.684	10,65
4	Amerika Serikat	28.846	8,61
5	Arab Saudi	27.897	8,33
6	Negara berkembang < 3%	45.852	13,69
7	Negara lainnya	8.162	2,44
	Dunia	334.920	100

Sumber: Ditjen Bea & Cukai (DJBC), diolah.

82. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 6 di atas, negara asal impor terbesar periode Juli 2023-Juni 2024 adalah Malaysia dengan pangsa 31,59%, diikuti oleh Thailand dengan pangsa 24,69%, Singapura dengan pangsa 10,65%, Amerika Serikat dengan pangsa 8,61%, Arab Saudi dengan pangsa 8,33%, Negara berkembang < 3% secara kumulatif dengan pangsa 13,69%, dan Negara lainnya a.l. Kanada, Jepang, Prancis, Rusia, dll, dengan pangsa pasar impor 2,44%.

C.2.4. Perkembangan Tidak Terduga (*Unforeseen Development*)

83. Terjadinya lonjakan jumlah impor dari negara asal impor Barang Yang Diselidiki tidak dapat diprediksi sebelumnya (*unforeseen development*). Hal ini disebabkan oleh pemberlakuan standarisasi produk LLDPE di India, pengalihan ekspor Malaysia dari India ke Indonesia, kelebihan kapasitas produksi di Thailand.

84. Pemberlakuan Standarisasi Produk LLDPE di India

Pada tanggal 5 April 2022 India mengeluarkan kebijakan non-tarif terkait standarisasi produk LLDPE mengandung butena atau heksena di industri kimia, dimana produk LLDPE harus tersertifikasi sesuai dengan *Indian Standard (IS) 7328:2020*. Peraturan tersebut diatur dalam *Bureau of Indian Standards Polyethylene Material for Moulding and Extrusion (Quality Control)* nomor CG-DL-E-06042022-234916¹.

Tabel 7. Data Impor LLDPE di India dan di Indonesia

dalam ton

Negara Pengimpor	Periode		Perubahan (%)
	Juli 2022 - Juni 2023	Juli 2023 - Juni 2024	Juli 2022 - Juni 2024
India	750.229	588.542	(22)
Indonesia	266.064	334.920	26

Sumber: *TradeMap*, Ditjen Bea & Cukai (DJBC), diolah.

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 7 di atas, dengan diberlakukannya kebijakan standarisasi di India menyebabkan impor produk LLDPE di India mengalami penurunan dari periode Juli 2022 - Juni 2024 sebesar 22%, sehingga produsen dari negara asal impor India (dari berbagai negara) mengalihkan tujuan ekspor LLDPE ke negara lain, salah satunya adalah ke Indonesia. Hal ini kemudian secara tidak terduga menyebabkan terjadinya peningkatan impor LLDPE di Indonesia sebesar 26% pada periode yang sama.

85. Pengalihan Ekspor Malaysia dari India ke Indonesia

Tabel 8. Ekspor Malaysia ke India & Impor Indonesia dari Malaysia

dalam ton

Uraian	Periode		Perubahan (%)
	Juli 2022 - Juni 2023	Juli 2023 - Juni 2024	Juli 2022 - Juni 2024
Ekspor Malaysia ke India	211.814	146.083	-31
Impor Indonesia dari Malaysia	75.111	105.804	41

Sumber: *TradeMap*, Ditjen Bea & Cukai (DJBC), diolah.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 8 di atas, pada periode Juli 2022 - Juni 2024 Negara Malaysia mengalihkan tujuan ekspor LLDPE dari India ke negara lain, salah satunya ke Indonesia. Hal ini disebabkan pemberlakuan standar kualitas LLDPE di India sebagaimana dijelaskan pada poin 84.

¹<https://chemicals.gov.in/sites/default/files/notification/12%2520gazette%2520dated%25206%2520april%25202022%5B1%5D.pdf>

86. Kelebihan Kapasitas Produksi di Thailand

Tabel 9. Kapasitas Produksi dan Ekspor LLDPE Thailand

dalam ton

Uraian	Periode	
	Juli 2022 - Juni 2023	Juli 2023 - Juni 2024
Kapasitas Produksi di Thailand	1.920.000	1.920.000
Ekspor Thailand ke Dunia	903.784	983.059

Sumber: TradeMap, Thailand's Petrochemical Country Report 2024, diolah.

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 9 di atas, kapasitas produksi LLDPE Thailand jauh melebihi jumlah ekspor LLDPE ke negara lain. Hal ini ditunjukkan dari porsi ekspor LLDPE Thailand sekitar 50% dari total kapasitas produksi pada periode Juli 2022 - Juni 2024. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi *overcapacity* LLDPE di Thailand sehingga mendorong ekspor ke negara lain, salah satunya Indonesia dan menyebabkan terjadinya lonjakan impor secara tidak terduga.

C.2.5. Efek Obligasi GATT 1994

Tabel 10. Tabel Korelasi & Konsesi Tarif HS

<i>Binding Status</i>	HS 6-digit WTO	BTKI 2012	BTKI 2017	BTKI 2022
<i>Bound</i>	3901.10	3901.10.92.00	3901.10.92	3901.10.92
<i>Bound</i>	3901.90	ex3901.90.40.00	3901.40.00	3901.40.00
		ex3901.90.90.00		

Sumber: WTO dan DJBC

87. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 10 di atas, Indonesia telah mengurangi tarif produk impor pada banyak sektor termasuk No. HS 3901.10.92 dengan tarif *Most Favoured Nation* (MFN) 10% dan No. HS 3901.40.00 dengan tarif MFN 5% selama periode penyelidikan. Berdasarkan *article XIX of GATT 1994* "the effect of the obligations incurred", bahwa batas maksimum tarif konsesi Indonesia adalah 40% *ad valorem*. Dengan demikian, lonjakan impor Barang Yang Diselidiki adalah sebagai akibat dari dampak kewajiban WTO dan perkembangan tidak terduga sesuai poin 84-86.

C.3. Kerugian Serius / Ancaman Kerugian Serius

C.3.1. Kinerja Pemohon

88. Data kinerja Pemohon pada poin 89-92 lebih lanjut diperoleh dari hasil analisa atas jawaban kuesioner dan verifikasi. Terdapat 6 (enam) indikator kinerja yang dianalisa, yaitu **volume produksi, volume penjualan domestik, produktivitas, kapasitas terpakai, laba/ rugi, dan tenaga kerja, sebagai berikut:**

Volume Produksi dan Volume Penjualan Domestik

Tabel 11. Volume Produksi dan Volume Penjualan Domestik

Deskripsi	Satuan	Periode			Perubahan (%)		Tren (%)
		Juli 2021 - Juni 2022	Juli 2022 - Juni 2023	Juli 2023 - Jun 2024	Juli 2021- Juni 2023	Juli 2022- Juni 2024	Jul 2021- Jun 2024
Volume Produksi	Indeks	100,00	92,20	84,33	(7,80)	(8,53)	(8,17)
Volume Penjualan Domestik	Indeks	100,00	95,16	87,25	(4,84)	(8,31)	(6,59)

Sumber: Hasil Verifikasi KPPI

89. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 11 di atas, selama periode Juli 2021-Juni 2024, volume produksi Pemohon mengalami tren penurunan sebesar 8,17%. Seiring dengan turunnya tren volume produksi, volume penjualan domestik juga mengalami penurunan sebesar 6,59%. Hal ini karena pada periode Juli 2023-Juni 2024, Pemohon belum dapat meningkatkan produksi dan penjualan domestiknya sebagaimana pada periode Juli 2021-Juni 2022 dikarenakan pasar domestik masih dibanjiri oleh barang impor.

Kapasitas Terpasang dan Kapasitas Terpakai

Tabel 12. Kapasitas Terpasang dan Kapasitas Terpakai

Deskripsi	Satuan	Periode			Perubahan (%)		Tren (%)
		Juli 2021 - Juni 2022	Juli 2022 - Juni 2023	Juli 2023 - Jun 2024	Juli 2021- Juni 2023	Juli 2022- Juni 2024	Jul 2021- Jun 2024
Kapasitas Terpasang	Indeks	100,00	100,00	100,00	-	-	-
Kapasitas Terpakai	Indeks	100,00	92,20	84,33	(7,80)	(8,53)	(8,17)

Sumber: Hasil Verifikasi KPPI

90. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 12 di atas, pada periode Juli 2021 - Juni 2024, kapasitas terpasang tidak mengalami perubahan sedangkan kapasitas terpakainya terus mengalami penurunan dengan tren sebesar 8,17%.

Volume Produksi, Tenaga Kerja, Produktivitas, Volume Penjualan Domestik dan Keuntungan/ Kerugian

Tabel 13. Volume Produksi, Tenaga Kerja, dan Produktivitas

Deskripsi	Satuan	Periode			Perubahan (%)		Tren (%)
		Juli 2021 - Juni 2022	Juli 2022 - Juni 2023	Juli 2023 - Jun 2024	Juli 2021- Juni 2023	Juli 2022- Juni 2024	Jul 2021- Jun 2024
Volume Produksi	Indeks	100,00	92,20	84,33	(7,80)	(8,53)	(8,17)
Tenaga Kerja	Indeks	100,00	96,11	97,78	(3,89)	1,73	(1,12)
Produktivitas	Indeks	100,00	95,93	86,25	(4,07)	(10,09)	(7,13)

Sumber: Hasil Verifikasi KPPI

91. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 13 di atas, selama periode Juli 2021 - Juni 2024, tenaga kerja mengalami pengurangan dengan tren sebesar 1,12% sejalan dengan penurunan tren produktivitas sebesar 7,13%. Hal ini dikarenakan penurunan tren volume produksi jauh lebih besar dibandingkan penurunan tren tenaga kerja, yaitu masing-masing sebesar 8,17% dan 1,12%.

Tabel 14. Volume Penjualan Domestik dan Kerugian Finansial

Deskripsi	Satuan	Periode			Perubahan (%)		Tren (%)
		Juli 2021 - Juni 2022	Juli 2022 - Juni 2023	Juli 2023 - Jun 2024	Juli 2021- Juni 2023	Juli 2022- Juni 2024	Jul 2021- Jun 2024
Volume Penjualan Domestik	Indeks	100,00	95,16	87,25	(4,84)	(8,31)	(6,59)
Kerugian Finansial	Indeks	(100,00)	(191,99)	(270,90)	91,99	41,10	64,59

Sumber: Hasil Verifikasi KPPI

92. Sebagaimana Tabel 14 di atas, selama periode Juli 2021 – Juni 2024, volume penjualan domestik mengalami tren penurunan sebesar 6,59% menyebabkan kerugian finansial yang meningkat secara signifikan dengan tren 64,59%.
93. Berdasarkan poin 89-92, dapat disimpulkan bahwa selama periode Juni 2021 – Juli 2024, **Pemohon mengalami kerugian serius** berdasarkan indikator kinerja, yaitu tren penurunan produksi, penjualan domestik, produktivitas, kapasitas terpakai, tenaga kerja, dan peningkatan kerugian finansial.

C.3.2. Konsumsi Nasional dan Pangsa Pasar

Tabel 15. Konsumsi Nasional, Pangsa Pasar Pemohon, dan Pangsa Pasar Impor

Deskripsi	Satuan	Tahun			Perubahan (%)		Tren (%)
		Juli 2021- Juni 2022	Juli 2022- Juni 2023	Juli 2023- Juni 2024	Juli 2021- Juni 2023	Juli 2022- Juni 2024	Juli 2021- Juni 2024
Konsumsi Nasional	Indeks	100,00	101,05	106,49	1,05	5,39	3,20
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100,00	94,17	81,93	(5,83)	(13,00)	(9,48)
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100,00	110,21	131,63	10,21	19,44	14,73

Sumber: Kementerian Perindustrian, Hasil Verifikasi KPPI, diolah.

94. Berdasarkan Tabel 15 di atas:
- Selama periode Juli 2021 – Juni 2024, konsumsi nasional mengalami tren kenaikan sebesar 3,20%, dan peningkatan terbesar terjadi pada periode Juli 2022 – Juni 2024, yaitu sebesar 5,39% dibandingkan dengan periode sebelumnya, yaitu dari 101,05 poin indeks menjadi 106,49 poin indeks.
 - Sebagai dampak dari peningkatan pangsa pasar impor dengan tren 14,73% mengakibatkan penurunan pangsa pasar Pemohon dengan tren sebesar 9,48%.

C.3.3. Faktor Lain

95. KPPI juga menganalisa faktor lain di luar lonjakan jumlah barang impor yang dapat mempengaruhi kerugian serius Pemohon sebagai berikut:

a) Teknologi

Berdasarkan hasil penyelidikan, diketahui bahwa mesin produksi yang digunakan PT. CAP menggunakan teknologi UNIPOL™ PE dari *Univation Technologies* yang merupakan salah satu teknologi produksi polietilena paling canggih di dunia, berbasis proses *gas-phase fluidized bed* yang memungkinkan kontrol suhu dan distribusi partikel optimal, efisiensi energi tinggi, serta fleksibilitas produksi berbagai jenis resin seperti HDPE, LLDPE, dan *metallocene* LLDPE (mLLDPE). Dengan kemampuan menghasilkan resin berkualitas tinggi yang memenuhi standar internasional dan beragam densitas serta indeks aliran lelehan.

Sedangkan mesin produksi yang digunakan PT. LCTN menggunakan teknologi *Innovene™ G process dan INEOS catalyst* (katalis dengan teknologi yang sama dengan *Ziegler Natta Catalyst*), yang memungkinkan produksi LLDPE dengan distribusi berat molekul yang sempit, efisiensi energi tinggi, dan kontrol kualitas yang konsisten. Teknologi ini memungkinkan menghasilkan LLDPE dengan sifat mekanik unggul, ketahanan kimia, dan kejernihan tinggi, yang cocok untuk berbagai aplikasi mulai dari film kemasan tipis hingga kantong industri berat. Dengan standar kualitas yang memenuhi persyaratan

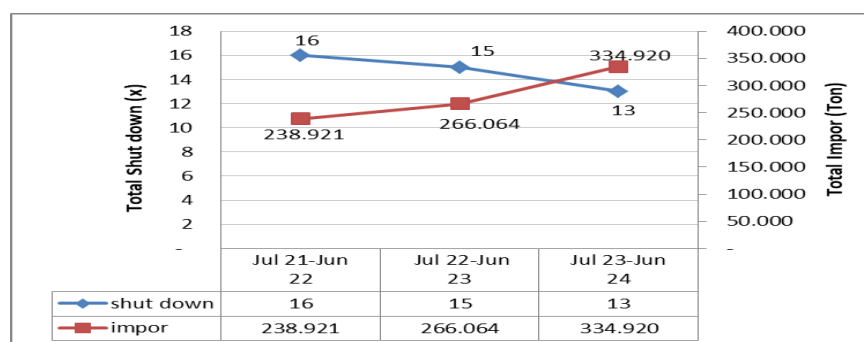
internasional, produk LLDPE dari PT. LCTN mampu bersaing secara global dengan produk impor. Hal ini menunjukkan bahwa kerugian serius pemohon bukan disebabkan faktor teknologi.

b) Kualitas

Kualitas barang yang diproduksi pemohon telah memenuhi standar yang ditetapkan secara nasional dan internasional, dengan adanya sertifikat antara lain *American Society for Testing and Materials* (mengklasifikasikan dan menguji LLDPE), ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu), ISO 14001:2015 (sistem manajemen lingkungan), ISO 45001:2018 (sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3)), SNI 7808:2012 (Bijih plastik polietilena), dan Sertifikat Halal (produk telah memenuhi ketentuan kehalalan menurut syariat Islam, baik dari segi bahan, proses produksi, maupun distribusinya). Dengan demikian, kualitas barang yang diproduksi pemohon sudah mampu bersaing dengan barang impor, karena sesuai dengan standar nasional dan internasional.

c) Regular Shutdown Dalam Rangka Perawatan Mesin

Grafik 1. Perbandingan Shutdown Mesin dengan Jumlah Impor LLDPE



Sumber: Hasil verifikasi KPPI

Sebagaimana terlihat pada Grafik 1 di atas, selama periode Juli 2021 – Juni 2024, *shutdown* mesin mengalami tren penurunan sebesar 9,86% sedangkan jumlah impor mengalami tren peningkatan sebesar 18,40%. Hal ini menunjukkan bahwa kerugian yang dialami Pemohon disebabkan karena lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki, bukan dikarenakan *shutdown* mesin.

d) Harga Pokok Penjualan, Biaya Operasional dan Biaya Bahan Baku

Tabel 16. Harga Pokok Penjualan, Biaya Operasional dan Biaya Bahan Baku

Deskripsi	Satuan	Tahun			Pertumbuhan (%)		Tren (%)
		Juli 2021 - Juni 2022	Juli 2022 - Juni 2023	Juli 2023 - Juni 2024	Juli 2021 - Juni 2023	Juli 2022 - Juni 2024	Juli 2021 - Juni 2024
Harga Pokok Penjualan + Biaya Operasional (Rp/Ton)	Indeks	100,00	91,04	96,34	(8,96)	5,82	(1,85)
Biaya Bahan Baku (Rp/Ton)	Indeks	100,00	86,64	94,61	(13,36)	9,20	(2,73)

Sumber: Hasil Verifikasi KPPI

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 16 di atas, berdasarkan hasil penyelidikan selama periode Juli 2021 – Juni 2024, diketahui bahwa

biaya operasional pemohon maupun biaya bahan baku mengalami penurunan dengan masing-masing tren sebesar 1,85% dan 2,73%.

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kerugian serius yang dialami Pemohon tersebut bukan disebabkan karena meningkatnya biaya operasional maupun biaya bahan baku.

96. Sebagaimana telah dijelaskan pada poin 95, tidak ada faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap kerugian serius yang dialami oleh Pemohon selain lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki.

C.4. Hubungan Sebab-Akibat

97. Selama periode Juli 2021 – Juni 2024 terbukti adanya kerugian serius yang dialami oleh Pemohon disebabkan oleh lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki dan bukan disebabkan oleh faktor lain, yang didasarkan pada beberapa bukti, yaitu:
- Terjadi lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara absolut dengan tren sebesar 18,40%, sedangkan lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara relatif dengan tren sebesar 28,93%.
 - Pangsa pasar impor mengalami peningkatan dengan tren sebesar 14,73%, namun pangsa pasar Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 9,48%.
 - Terjadinya tren penurunan produksi, penjualan domestik, produktivitas, kapasitas terpakai, tenaga kerja, dan peningkatan kerugian finansial.
 - Sesuai penjelasan pada poin 95, tidak ada faktor lain yang menyebabkan kerugian serius yang dialami Pemohon selain lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki.

D. REKOMENDASI

98. Berdasarkan hasil penyelidikan (Bagian C), KPPI merekomendasikan pengenaan BMTP terhadap impor produk *Linear Low-Density Polyethylene* (LLDPE) dengan berat jenis kurang dari 0,94, selain dalam bentuk cair, pasta atau bubuk yang mengandung:
- Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Butena, atau
 - Polietilena hanya dengan monomer *alfa olefin* jenis Heksena
- yang termasuk dalam pos tarif ex3901.10.92 dan ex3901.40.00, dengan besaran dan jangka waktu sebagai berikut:

Tabel 17. Rekomendasi Pengenaan BMTP

Periode	BMTP <i>Specific Duty</i>
Tahun I	Rp. 2.753.544/ Ton
Tahun II	Rp. 2.528.579/ Ton
Tahun III	Rp. 2.321.994/ Ton

99. Sesuai dengan ketentuan Pasal 90 Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011) dan *Article 9.1 WTO Agreement on Safeguards*, Tindakan Pengamanan tidak diberlakukan terhadap barang yang berasal dari negara berkembang yang pangsa impornya tidak melebihi 3% (tiga persen) atau secara kumulatif tidak melebihi 9% (sembilan persen) dari total impor sepanjang masing-masing negara berkembang pangsa impornya kurang dari 3% (tiga persen).

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya pada Tabel 6, disimpulkan bahwa pangsa impor negara berkembang di bawah 3% secara kumulatif mencapai

13,69% dari total impor, sehingga tidak terdapat pengecualian bagi Negara berkembang anggota WTO dari pengenaan BMTP terhadap impor produk sebagaimana poin 98.

100. Pada tanggal 19 November 2025, Ditjen Bea dan Cukai (Kemenkeu), Ditjen Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional, Dit. Industri Kimia Hulu (Kemenperin) serta Pemohon telah melakukan pembahasan dalam rangka kemudahan pelaksanaan pemungutan BMTP LLDPE.
101. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No. 23/M-IND/PER/4/2013 tentang sistem harmonisasi global klasifikasi dan label pada bahan kimia (*Globally Harmonized System of Classification and Labelling of Chemicals*)/ GHS, bahwa perlu mengidentifikasi setiap senyawa kimia secara spesifik dan berlaku secara wajib pada bahan kimia (tunggal/ campuran) terhadap hasil produksi dalam negeri maupun impor.
102. Sesuai ketentuan Pasal 84 ayat (7) PP No. 34 tahun 2011 mengenai kemudahan pelaksanaan pemungutan BMTP dan berdasarkan poin 100 dan 101 agar mengikuti peraturan yang berlaku pada dokumen impor.

E. PENYESUAIAN STRUKTURAL

103. Selama Pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) Pemohon berkewajiban melakukan Penyesuaian Struktural, berdasarkan ketentuan Pasal 86 ayat (1) PP No. 34/2011 dan *Article 7.1* WTO AoS.
104. Dalam rangka pembahasan rencana program Penyesuaian Struktural yang akan dilakukan oleh pemohon, KPPI telah melaksanakan rapat koordinasi:
 - Tanggal **9 Oktober 2025** dengan PT. Chandra Asri Pacific Tbk. (Pemohon), Direktorat Kimia Hulu (Kementerian Perindustrian), dan Badan Kebijakan Perdagangan (Kementerian Perdagangan).
 - Tanggal **15 Oktober 2025** dengan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (Pemohon), Direktorat Kimia Hulu (Kementerian Perindustrian), dan Badan Kebijakan Perdagangan (Kementerian Perdagangan).
105. Berdasarkan poin 104, Penyesuaian Struktural yang akan dilakukan PT. CAP sebagai berikut:

**Tabel 18. Rencana Program Penyesuaian Struktural
PT. Chandra Asri Pacific, Tbk. (CAP)**

No	Rencana Program	Rencana Kegiatan	Satuan	Tahun		
				Pertama	Kedua	Ketiga
1	Efisiensi Produksi	Efisiensi Nilai Pemakaian Bahan Baku	Indeks	100	200	300
2	Produktivitas	Penambahan Tenaga Kerja	Indeks	100	200	300
3	Kualitas Produk	a. Inovasi produk	Indeks	100	200	300
		b. Pengurangan <i>Complaint & Negative Feedback</i>	Indeks	100	86	71
		c. Kenaikan <i>prime ratio</i>	Indeks	100	100,1	100,2
4	Perubahan Teknologi	Peningkatan Kapasitas Produksi	Indeks	100	107	113
5	Strategi Purna Produksi	Peningkatan volume kontrak terhadap total produksi	Indeks	100	104	107

Sumber: PT. CAP

106. Penjelasan program Penyesuaian Struktural yang akan dilakukan oleh PT. CAP adalah:

1. Efisiensi Produksi

Efisiensi Nilai Pemakaian Bahan Baku

Dalam rangka efisiensi proses produksi, PT. CAP akan melakukan optimalisasi pemakaian bahan baku, dalam hal ini adalah baku penolong pada lini produksi LLDPE. Program ini difokuskan untuk menekan biaya produksi melalui pengurangan konsumsi bahan baku yang tidak efisien tanpa mengurangi kualitas maupun volume *output* produksi sehingga penghematan biaya semakin meningkat. Efisiensi nilai pemakaian bahan baku yaitu 100 poin indeks di tahun Pertama, 200 poin indeks di tahun Kedua, dan 300 poin indeks di tahun Ketiga.

2. Produktivitas

Penambahan Tenaga Kerja

Dilakukan melalui penambahan tenaga kerja baru secara bertahap untuk mendukung peningkatan kapasitas operasional dan menjaga kontinuitas proses produksi. Adapun penambahan jumlah tenaga kerja yaitu 100 poin indeks di tahun Pertama, 200 poin indeks di tahun Kedua, dan 300 poin indeks di tahun Ketiga.

3. Kualitas Produk

a. Inovasi Produk

Secara spesifik, dalam upaya meningkatkan inovasi produk, PT. CAP merencanakan tiga (3) program selama 3 tahun yakni melalui:

- Peningkatan *impact strength* dan performa tahan banting
- Pengurangan *gel cluster* pada aplikasi film LLDPE
- Pengurangan timbulnya *dust* pada produk polimer LLDPE.

yaitu secara kumulatif dari tahun ke tahun sebesar 100 poin indeks di tahun Pertama, 200 poin indeks di tahun Kedua, dan 300 poin indeks di tahun Ketiga.

b. Pengurangan *Complaint & Negative Feedback*

Melalui peningkatan pengawasan mutu di setiap tahap produksi dan mekanisme penanganan umpan balik yang lebih cepat, PT. CAP menargetkan pengurangan jumlah komplain dengan cara menghitung jumlah *valid complaint cases* dibagi total produksi setiap tahunnya. Diharapkan persepsi pelanggan terhadap kualitas dan keandalan produk semakin kuat dan positif. Pengurangan complain dan *negative feedback* yaitu sebesar 100 poin indeks di tahun Pertama, menurun sebesar 86 poin indeks di tahun Kedua, dan kembali menurun sebesar 71 poin indeks di tahun Ketiga.

c. Kenaikan *Prime Ratio*

PT. CAP menargetkan implementasi *quality improvement project* yang berfokus pada inovasi formulasi maupun optimalisasi proses produksi LLDPE setiap tahunnya. Upaya ini diarahkan untuk mengurangi jumlah cacat (*defect*) pada produk melalui peningkatan *prime ratio* (perbandingan jumlah produk sesuai dengan spesifikasi terhadap total produk yang dihasilkan) serta meningkatkan karakteristik unggulan/*superior performance* LLDPE agar memiliki nilai tinggi di pasar.

Kenaikan presentase *prime ratio* yaitu sebesar 100 poin indeks di tahun Pertama, naik menjadi 100,1 poin indeks di tahun Kedua, dan kembali naik menjadi 100,2 poin indeks di tahun Ketiga.

4. Perubahan Teknologi

Peningkatan Kapasitas Produksi

Kapasitas tahunan total meningkat dari 100 poin indeks di tahun Pertama menjadi 107 poin indeks di tahun Kedua, dan terus meningkat menjadi 113 poin indeks di tahun Ketiga. Perubahan teknologi ini tidak hanya menambah kapasitas, tetapi juga mengurangi konsumsi energi per ton produk, menekan *downtime*, dan memperkuat kesiapan industri nasional dalam menghadapi tekanan impor.

5. Strategi Purna Produksi

Peningkatan volume kontrak terhadap total produksi

Meningkatkan volume *Purchase Order* (PO) melalui perhitungan kontrak jangka panjang dibagi total produksi, dengan target persentase sebesar 100 poin indeks di tahun Pertama, meningkat menjadi 104 poin indeks di tahun Kedua, dan terus meningkat menjadi 107 poin indeks di tahun Ketiga. Peningkatan kontrak ini mencerminkan komitmen PT. CAP dalam menjaga stabilitas permintaan, memperkuat kerja sama dengan pelanggan utama, serta menjamin kepastian penyerapan produk dalam negeri secara berkelanjutan.

107. Berdasarkan poin 104, disepakati bahwa Penyesuaian Struktural yang akan dilakukan PT.LCTN, sebagai berikut:

**Tabel 19. Rencana Program Penyesuaian Struktural
PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (PT. LCTN)**

No	Rencana Program	Rencana Kegiatan	Satuan	Tahun		
				Pertama	Kedua	Ketiga
1	Efisiensi Produksi	a. Optimalisasi penggunaan bahan baku	Indeks	100	103	106
		b. Peningkatan stabilitas operasi	Indeks	100	101	102
2	Produktivitas	Pelatihan berkala eksternal/internal (Jam Pelatihan)	Indeks	100	150	180
3	Kualitas Produk	a. Penurunan rasio produk tidak sesuai spesifikasi	Indeks	100	99	98
		b. Penambahan Sertifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dan Sertifikat lainnya	Indeks	100	200	300
		c. Peningkatan kualitas jenis LLDPE	Indeks	100	200	300
4	Perubahan Teknologi	a. Peningkatan performa mesin - perbaikan dan konsistensi program <i>preventive maintenance</i> (PM)	Indeks	100	101	102
		b. Investasi melalui penggantian mesin tua dengan mesin baru, <i>upgrade</i> mesin ke versi lebih baik, penambahan peralatan pendukung produksi, dan peningkatan infrastruktur pendukung mesin	Indeks	100	167	233
5	Strategi Purna Produksi	a. Target jumlah penjualan pasar domestik untuk produk LLDPE <i>Barefoot</i> sebagai bahan baku industri <i>flexible packaging</i>	Indeks	100	133	167
		b. Peningkatan jumlah <i>customer</i> baru	Indeks	100	150	250
		c. Penurunan jumlah complain terhadap spesifikasi pesanan	Indeks	100	80	60

Sumber: PT. LCTN

108. Penjelasan program Penyesuaian Struktural yang akan dilakukan oleh PT. LCTN adalah:

1) Efisiensi Produksi

Kegiatan peningkatan efisiensi produksi dilakukan melalui:

a. Optimalisasi Penggunaan Bahan Baku

Optimalisasi pemakaian bahan baku dengan meminimalkan potensi *loss* selama proses produksi mencakup diantaranya penyempurnaan prosedur operasi, serta deteksi dini terhadap potensi gangguan seperti kontaminasi atau *poisoning* yang dapat menurunkan efisiensi dan pemanfaatan sistem *recycle* untuk memanfaatkan kembali bahan baku. Persentase rasio efisiensi nilai pemakaian bahan baku sebesar 100 poin indeks di tahun Pertama, 103 poin indeks di tahun Kedua, dan 106 poin indeks di tahun Ketiga.

b. Peningkatan Stabilitas Operasi

Peningkatan kestabilan operasi melalui program diantaranya *preventive & predictive maintenance* serta pemantauan kondisi proses sehingga kontinuitas produksi dapat terjaga dan efisiensi operasional meningkat dengan menurunnya jumlah *unplanned shutdown*. Peningkatan stabilitas operasi sebesar 100 poin indeks di tahun Pertama, 101 poin indeks di tahun Kedua, dan menjadi 103 poin indeks di tahun Ketiga.

2) Produktivitas

Pelatihan berkala eksternal/ internal dengan meningkatkan durasi pelatihan pemahaman teknis dan penguatan *soft skill*. Tujuannya adalah membentuk kompetensi menyeluruh agar karyawan mampu menjaga stabilitas proses sekaligus memastikan kualitas produk sesuai standar. Dengan pencatatan jam pelatihan, perusahaan dapat memonitor pengembangan SDM secara terukur. Peningkatan durasi jam pelatihan yaitu 100 poin indeks di tahun Pertama, 150 poin indeks di tahun Kedua, dan menjadi 180 poin indeks di tahun Ketiga.

3) Kualitas Produk

a. Penurunan Rasio Produk Tidak Sesuai Spesifikasi

Dengan cara perbandingan antara jumlah produksi *off-spec* (produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi) dengan total produksi. Penurunan persentase rasio produk yaitu 100 poin indeks di tahun Pertama, 99 poin indeks di tahun Kedua, dan 98 poin indeks di tahun Ketiga.

b. Penambahan Sertifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dan Sertifikat Tambahan Lainnya

Demi menjaga kepercayaan pasar dan memenuhi regulasi yang berlaku, perusahaan akan melakukan pemenuhan sertifikasi. Sertifikasi TKDN sudah dalam proses pengajuan kepada lembaga terkait, dan sertifikat tambahan lainnya.

Perusahaan akan melakukan penambahan jumlah sertifikasi termasuk sertifikat TKDN yaitu 100 poin indeks di tahun Pertama, 200 poin indeks di tahun Kedua, dan 300 poin indeks di tahun Ketiga.

- c. Peningkatan kualitas LLDPE didapatkan dari peningkatan kualitas dari varian *existing*, dimana peningkatan tersebut sebesar 100 poin indeks di tahun Pertama, 200 poin indeks di tahun Kedua, dan 300 poin indeks di tahun Ketiga.

4) Perubahan Teknologi

- a. Peningkatan Performa Mesin - Perbaikan Dan Konsistensi Program *Preventive Maintenance* (PM)

Dilakukan melalui pencegahan menurunnya kehandalan dari teknologi dan mesin, hal ini juga akan mengurangi biaya perbaikan yang tidak terencana. Peningkatan persentase performa mesin yaitu 100 poin indeks di tahun Pertama, 101 poin indeks di tahun Kedua, dan 102 poin indeks di tahun Ketiga.

- b. Investasi Melalui Penggantian Mesin Tua Dengan Mesin Baru, Upgrade Mesin Ke Versi Lebih Baik, Penambahan Peralatan Pendukung Produksi, Dan Peningkatan Infrastruktur Pendukung Mesin

Bentuk perubahan teknologi yang diimplementasikan adalah menginvestasikan anggaran perusahaan/ *Capital Expenditure* dengan cara pembaharuan dan modernisasi peralatan, seperti *refurbish* peralatan-peralatan tua dan penggantian dengan peralatan yang lebih handal. Investasi unit mesin yaitu 100 poin indeks di tahun Pertama, 167 poin indeks di tahun Kedua, dan 233 poin indeks di tahun Ketiga.

5) Perbaikan Strategi Purna Produksi

- a. Perluasan Pasar Domestik Untuk Produk LLDPE *Barefoot* Sebagai Bahan Baku Industri *Flexible Packaging*

Sebagai komitmen dalam menjamin kebutuhan LLDPE dalam negeri, dengan melakukan perluasan pasar domestik untuk produk LLDPE *barefoot* sebagai salah satu bahan baku yang diperlukan oleh industri *flexible packaging*. Perluasan pasar domestik yaitu 100 poin indeks di tahun Pertama, 133 poin indeks di tahun Kedua, dan 167 poin indeks di tahun Ketiga.

- b. Peningkatan Jumlah *Customer* Baru

Melakukan kolaborasi dengan *customer* baru melalui identifikasi kebutuhan *customer* secara spesifik dari segi aplikasi maupun trend pasar. Peningkatan jumlah *customer* baru yaitu 100 poin indeks di tahun Pertama, 150 poin indeks di tahun Kedua, dan 250 poin indeks di tahun Ketiga.

- c. Penurunan Jumlah *Complaint* Terhadap Spesifikasi Pesanan

Melalui komunikasi dua arah dan memberikan solusi terbaik dalam rangka meningkatkan pelayanan purna produksi.

Penurunan jumlah *complaint* terhadap spesifikasi pesanan yaitu 100 poin indeks di tahun Pertama, 80 poin indeks di tahun Kedua, dan 60 poin indeks di tahun Ketiga.

Jakarta, 27 November 2025

DOKUMENTASI

A. *Public Hearing* (Dengar Pendapat)



B. *Spesifik Hearing* dengan Kuasa Hukum JWK Law Office mewakili ExxonMobil Asia Pacific Pte. Ltd. (EMAPPL)



C. *Spesifik Hearing* dengan Kuasa Hukum Bundjamin & Partners Law Office



D. Kunjungan verifikasi PT. CAP



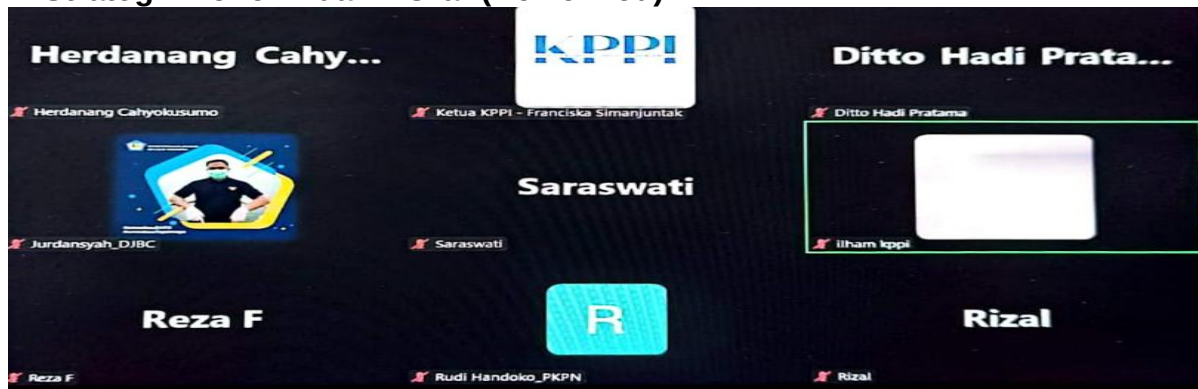
E. Kunjungan Verifikasi PT. LCTN



F. Kunjungan Verifikasi Importir



G. Pembahasan uraian barang impor dengan Ditjen Bea dan Cukai & Ditjen Strategi Ekonomi dan Fiskal (Kemenkeu)



H. Pendalaman barang di Kantor Balai Besar Kimia dan Kemasan (Kemenperin)



I. Pendalaman barang di Kantor Pusat Riset Teknologi Polimer, BRIN



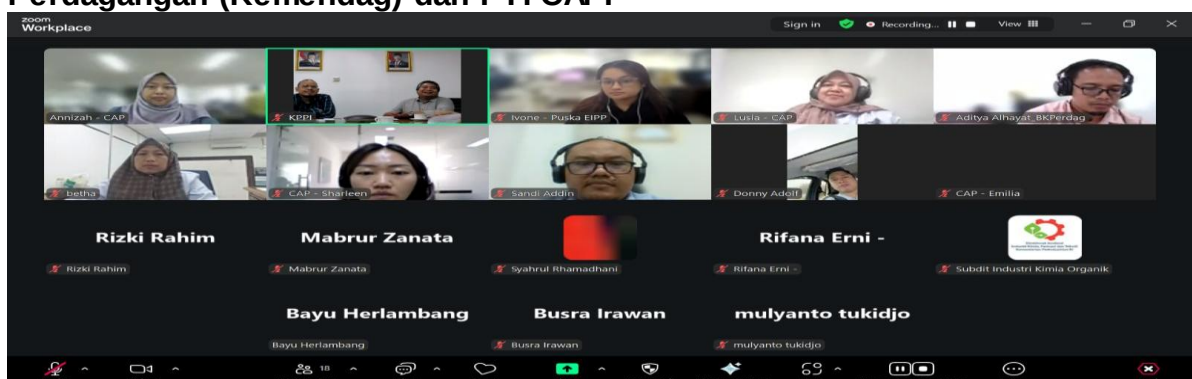
J. Pendalaman Barang oleh *Department of Metallurgical and Material Engineering* Fakultas Teknik Universitas Indonesia (FTUI)



K. Rapat Koordinasi antara dengan K/L Teknis (Bea dan Cukai & Ditjen Strategi Ekonomi dan Fiskal, Kemenkeu)



L. Pembahasan rencana program Penyesuaian Struktural PT. CAP dengan Ditjen Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil (Kemenperin), Badan Kebijakan Perdagangan (Kemendag) dan PT. CAP.



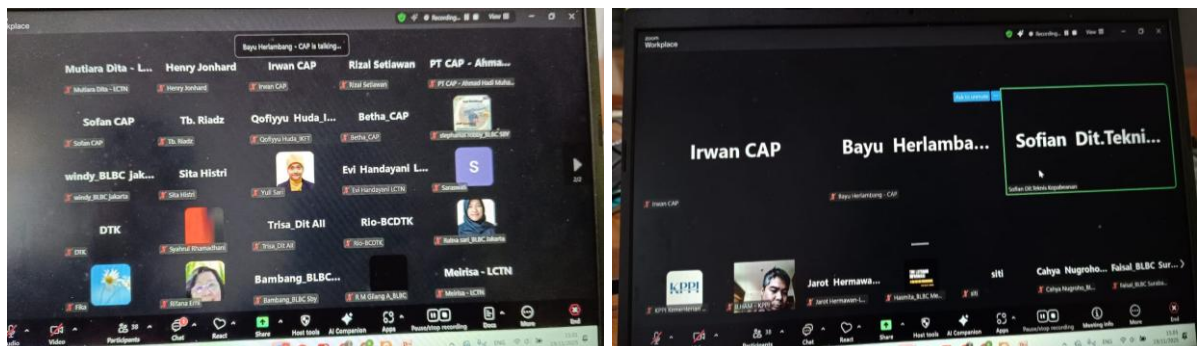
M. Pembahasan rencana program Penyesuaian Struktural PT. LCTN dengan Ditjen Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil (Kemenperin), Badan Kebijakan Perdagangan (Kemendag) dan PT. LCTN.



N. Pembahasan uraian barang dengan Ditjen Bea dan Cukai, Kemenkeu



O. Pembahasan kemudahan pelaksanaan pemungutan BMTP LLDPE antara KPPI dengan Ditjen Bea dan Cukai (Kemenkeu), Ditjen Industri Kimia Hulu (Kemenperin), Ditjen Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional (Kemenperin) serta INAPLAS, PT. CAP, dan PT. LCTN



**FINAL REPORT OF INVESTIGATION RESULTS
TRADE SAFEGUARD MEASURES
ON IMPORTED GOODS**

***LINEAR LOW-DENSITY POLYETHYLENE (LLDPE)*
WITH A DENSITY OF LESS THAN 0.94,
OTHER THAN IN LIQUID, PASTE OR POWDER FORM
CONTAINING: ÿ
POLYETHYLENE ONLY WITH *ALFA OLEFIN* MONOMERS
BUTENE, OR
ÿ POLYETHYLENE ONLY WITH *ALPHA OLEFIN* MONOMERS
HEXENE**

**INDONESIAN TRADE SECURITY COMMITTEE (KPPI)
JAKARTA, 2025**

UNSECRET VERSION

EXECUTIVE SUMMARY

1. Trade Safeguard Measures (TPP) investigations are conducted on *Linear Low-Density Polyethylene* (LLDPE) goods with a specific gravity of less than 0.94, other than in liquid, paste or powder form containing:
 - Polyethylene with only *alpha olefin* monomers of the Butene type, or
 - Polyethylene only with *alpha olefin* monomer type Hexene

which is included in tariff items ex3901.10.92 and ex3901.40.00, is a raw material for making various plastic products, including plastic waste, *plastic wrap*, sacks plastic, shopping bags, plastic lining, food packaging, rice bags, seed bags, agricultural plastic, household appliances, plastic bottle caps, cable insulation, children's toys, water tanks, chemical tanks, plastic drums, trash cans, cooler boxes, traffic cones, kayaks, boats , and others.
2. **The applicant is the Indonesian Olefin, Aromatic and Plastic Industry Association (INAPLAS)** which represents 2 (two) companies with a production proportion in the period July 2023 – June 2024 of **100%**, namely:
 - PT. Chandra Asri Pacific Tbk. (PT. CAP): 70.89% - PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (PT. LCTN): 29.11%
3. From the results of the KPPI investigation for the period July 2021 – June 2024, there has been **a surge in import volume in absolute and relative terms** with a trend of 18.40% and 28.93% which has caused serious losses to the Domestic Industry (IDN) as seen from the trend. decline:
 - (1) Production Volume of -8.17% (2) Domestic Sales Volume of -6.59% (3) Productivity of -7.13% (4) Capacity Utilization of -8.17% (5) Labor of -1.12% (6) Increase in financial losses of 64.59%.
4. There is a causal relationship that the surge in the number of imports caused serious losses and there were no other factors that caused serious losses to the Applicant.
5. The surge in imports in the July 2023 - June 2024 period was dominated by **Malaysia. (31.59%), Thailand (24.69%), Singapore (10.65%), the United States (8.61%), Saudi Arabia (8.33%), and Developing Countries <3% (13.69%)** which were unpredictable (**Unforeseen Development**). This was caused by the implementation of LLDPE product standardization in India, the diversion of Malaysian exports from India to Indonesia and excess production capacity in Thailand.
6. Furthermore, KPPI recommends the imposition of **Import Duty Actions. Security (BMTP) for 3 (three) years**, namely:

Period	BMTP Specific Duty
Year I	Rp. 2,753,544/Ton
Year II	Rp. 2,528,579/Ton
Year III	Rp. 2,321,994/Ton

LIST OF CONTENTS

EXECUTIVE SUMMARY	2
TABLE OF CONTENTS	3
LIST OF TABLES.....	5
LIST OF GRAPHICS.....	5
LIST OF FIGURES	5
PREFACE.....	6
A. INTRODUCTION	7
A.1. Background.....	7
A.2. Applicant's Identity.....	8
A.3. Major Proportion.....	8
A.4. Investigation Period.....	9
A.5. Procedures and Notifications.....	9
B. STATEMENT OF INTERESTED PARTIES	11
B.1. Public Hearing, <i>Public</i> Hearing.....	11
B.1.1. Directorate of Foreign Trade (DFT), Ministry of Trade, Royal Thai.....	11
B.1.2. Ministry of Investment, Trade and Industry Malaysia, Government of Malaysia	12
B.1.3. Directorate General for Import Ministry of Trade, Rep of Turkiye	12
B.1.4. Department for Business & Trade, United Kingdom	13
B.1.5. State of Qatar.....	13
B.1.6. European Free Trade Association (EFTA).....	13
B.1.7. Dow Chemical Canada, ULC, The Dow Chemical Company, Dow Chemical Pacific (Singapore), Private Limited, Petronas Chemicals Polyethylene, SDN BHD, Petronas Chemicals Marketing, PT. PCM Kimia Indonesia (PCMKI), Sadara Chemical Company, Saudi Basic Industries Corporation (SABIC), Sabic Asia Pacific, Pte. Ltd, Petrokemya (Sabic), SHARQ (Sabic), Yansab (Sabic), as conveyed through legal counsel Bundjamin & Partners Law Office.....	14
B.1.8. PTT Global Chemical Public Company Limited through its legal counsel, Hanafiah Ponggawa and Partner Law Firm.....	14
B.1.9. JG Summit Olefins Corporation, Philippines.....	15
B.1.10. PT. Supernova Flexible Packaging	15
B.1.11. INAPLAS.....	15
B.2. Other Statements.....	16
B.3. Hearing, <i>Specific</i> Hearing.....	19
C. INVESTIGATION	21
C.1. Proof of Similar Goods or Goods that are Directly Compete.....	21
C.1.1. Goods Produced by the Applicant	21
C.1.2. Imported Goods.....	25
C.1.3. Conclusion of Evidence of the Investigated Goods	26
C.2. Surge in the Number of Imported Goods Under Investigation	26

C.2.1. Absolute Surge in Imports.....	26	C.2.2. Relative Surge in Imports to National Production.....	27
C.2.3. Market Share of Import Origin Countries.....	27	C.2.4. Unforeseen Developments	28
C.2.5. Effect of GATT 1994 Obligations.....	29	C.3. Serious Harm / Threat of Serious Harm.....	29
C.3.1. Applicant's Performance	29	C.3.2. National Consumption and Market Share.....	31
C.3.3. Other Factors	31	C.4. Causal Relationships.....	33
D. RECOMMENDATIONS.....	33		
E. STRUCTURAL ADJUSTMENTS	34		

LIST OF TABLES

Table 1. Production Proportion for the Period July 2023 – June 2024.....	8	Table 2. Investigation Period.....	9
Table 3. Chemical Composition of the Applicant's Production Goods.....	24	Table 4. Total Absolute Amount of Imports of Investigated Goods	26
Table 5. Relative Imports of All Investigated Goods Compared to Production National	27		
Table 6. Market Share of Import Origin Countries	27	Table 7. LLDPE Import Data in India and Indonesia.....	28
Table 8. Malaysian Exports to India & Indonesian Imports from Malaysia	28	Table 9. Thailand's LLDPE Production and Export Capacity	29
Table 10. HS Tariff Correlation & Concession Table	29	Table 11. Production Volume and Domestic Sales Volume	29
Table 12. Installed Capacity and Utilized Capacity	30	Table 13. Production Volume, Labor, and Productivity	30
Table 14. Domestic Sales Volume and Financial Loss	30	Table 15. National Consumption, Applicant's Market Share, and Import Market Share	31
Table 16. Cost of Goods Sold, Operating Costs and Raw Material Costs	32	Table 17. Recommendations for Imposing BMTP	33
Table 18. Structural Adjustment Program Plan PT. Chandra Asri Pacific, Tbk. (CAP)	34		
Table 19. Structural Adjustment Program Plan PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (PT. LCTN)	36		

LIST OF CHART

Graph 1. Comparison of <i>Machine Shutdowns</i> with the Amount of LLDPE Imports.....	32
---	----

LIST OF FIGURES

Figure 1. LLDPE Production Process Flow.....	23	Figure 2. LLDPE Butene (C4) and Hexene (C6)	25
--	----	---	----

FOREWORD

We express our gratitude to the presence of Almighty God who has given His grace and guidance, so that the Indonesian Trade Safeguard Committee (KPPI) can complete the investigation into the imposition of Trade Safeguard Measures (TPP) on imported *Linear Low-Density Polyethylene* (LLDPE) goods with a specific gravity of less than 0.94, other than in liquid, paste or powder form containing:

- Polyethylene with only *alpha olefin* monomers of the Butene type, or
- Polyethylene only with *alpha olefin* monomer type Hexene

which is included in tariff items ex3901.10.92 and ex3901.40.00, in the context of recovery and prevention of losses/threats of serious losses experienced by the Domestic Industry (IDN) due to the surge in the number of imported goods, as mandated in the provisions of Article 95 paragraph (1) of Government Regulation No. 34 of 2011 concerning Antidumping Measures, Countervailing Measures and Trade Security Measures (PP 34 of 2011).

The aim of the investigation is to prove that the serious losses/threat of serious losses experienced by IDN are the result of a surge in the number of imported goods as regulated in the provisions of Article 70 paragraph (1) of PP 34 of 2011.

Special thanks are extended to Mr. Dr. Budi Santoso, M.Si. as Minister of Trade for the support given to KPPI in conducting the investigation, and to the Ministries/Institutions, IDN, and other interested parties for the support provided during the investigation.

Finally, we hope that the Final Report of the investigation into the imposition of Safeguard Measures on imported ***Linear Low-Density Polyethylene (LLDPE)*** goods will be beneficial for all interested parties, especially in providing protection to the Indonesian Domestic Industry (IDN).

Jakarta, November 27, 2025

Julia Gustaria Silalahi

Chairman of KPPI

A. INTRODUCTION

A.1. Background

1. On August 12, 2024, the Indonesian Trade Security Committee (KPPI) received a letter of application accompanied by initial evidence of the application from the Indonesian Olefin, Aromatic and Plastic Industry Association (**INAPLAS**), hereinafter referred to as the Applicant, to conduct an investigation in the context of imposing Trade Safeguard Measures (**TPP**) on import of goods "Polyethylene with a specific gravity of less than 0.94, containing 5% or less of *alpha olefin* monomer, in a form other than liquid or paste" with 8-digit *Harmonized System* (HS) No. 3901.10.92, in accordance with the 2022 Indonesian Customs Tariff Book (BTKI).
2. On August 21, 2024, the Applicant again submitted complete initial administrative and substantive evidence. In accordance with Article 72 paragraph 5 of Government Regulation Number 34 of 2011 (PP 34/2011) concerning Antidumping Measures, Countervailing Measures, and Trade Safeguard Measures, KPPI began conducting an investigation based on the initial evidence of the investigation application that had been received in full.
3. From the results of the initial evidence research of the application and based on letter No. TU.04/92/KPPI/09/2024 dated September 9, 2024, KPPI decided to accept the application and determine the commencement of an investigation into the imposition of TPP on the import of Polyethylene goods with a specific gravity of less than 0.94, containing 5% or less *alpha olefin* monomer, in a form other than liquid or paste on the same date, which was immediately announced through **Bisnis Indonesia newspaper** and Ministry of Trade **website** on the same day.
4. Furthermore, on April 15 2025, KPPI received a re-application from the Applicant regarding the addition of 1 (one) 8-digit HS No. to be investigated, namely HS No. 3901.40.00 with the description Copolymer of *ethylene-alpha-olefin* with a specific gravity of less than 0.94.
5. Based on the in-depth study of imported goods and goods produced by the Domestic Industry (IDN), *Linear Low-Density Polyethylene* (LLDPE) with a specific gravity of less than 0.94, other than in liquid, paste or powder form containing:
 - Polyethylene with only *alpha olefin* monomers of the Butene type, or
 - Polyethylene only with *alpha olefin* monomer type Hexeneincluded in tariff headings ex3901.10.92 and ex3901.40.00, as Items Under Investigation.

A.2. Applicant's Identity

6. Applicant's Identity:

Name : Olefin, Aromatic and Plastics Industry Association
Indonesia (INAPLAS)

Address : Grand Slipi Tower, Jl. Letjen S. Parman Kav 22-24, 21st Floor Suite A
Palmerah, West Jakarta, DKI Jakarta 11480

Tel./Fax. : (021) 29022025

E-mail : inaplas.jakarta@gmail.com

Website : <http://www.inaplas.net/>

Contact Person : Donny Adolf

Position : Member of the Environment, CSR & GCG Division

7. The list of companies represented by the Applicant in the investigation is:

- 1) Name : PT. Chandra Asri Pacific Tbk. (CAP)
- Address : Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Gen.
Office S. Parman Kav. 62 – 63 Jakarta 11410, Indonesia
- Address : Chandra Asri Plant, Ciwandan Site Jl. Raya Anyer Km.
Factory 123 Ciwandan, Cilegon
- E-mail* : <https://www.chandra-asri.com/>
- Tel./Fax. : (62-21) 530 7950
- 2) Name : PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (LCTN)
- Address : Mangkuluhur City Tower One, 32nd Floor, Jln Jenderal
Office Gatot Subroto Kav 1-3, Karet Semanggi, Setiabudi
South Jakarta 12930
- Address : Jl. Raya Merak Km. 116 Rawa Arum, Gerogol Cilegon,
Factory Banten 42436.
- E-mail* : <https://www.lottechem.co.id/>
- Tel./Fax. : + 62 21 2788 3355

A.3. Major Proportion**Table 1. Production Proportion for the Period July 2023 – June 2024**

Description	Proportion (%)
PT. Chandra Asri Pacific Tbk. (CAP)	70.89
PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (LCTN)	29.11
National Production	100

Source: Applicant and Verification Results

8. Based on Table 1 above, the applicant's production proportion is 100% of the total national production, thus the applicant is declared to have

fulfill the *major proportion* requirements according to *Article 4.1(c) of the Agreement on Safeguards* (AoS) and Article 1 number 18 of PP 34/2011 to represent IDN.

A.4. Investigation Period

9. At the time of initiation, the investigation period was 2021-2023, however KPPI updates data to obtain *recent* data:

Table 2. Investigation Period

Period I	July 2021 – June 2022
Period II	July 2022 – June 2023
Period III	July 2023 – June 2024

A.5. Procedures and Notifications

10. In accordance with Article 74 Paragraph (2) of PP 34/2011, dated September 9 2024, KPPI will provide written notification of the commencement of the investigation to the Applicant and other Interested Parties (PYB).
The notification was published in **the Bisnis Indonesia newspaper** and **a press release** on the Ministry of Trade **website**.
11. Based on *Article 12.1(a) WTO AoS*, dated 11 September 2024
The Indonesian government sent an *Article 12.1(a) Notification to the Committee on Safeguards* at the WTO regarding the commencement of an investigation and on the same date the notification was circulated by the WTO with document number G/SG/N/6/IDN/44.
12. In accordance with the provisions of Article 4.2(b) AoS and Article 78 Paragraph (1) letter a of PP 34/2011, on October 1, 2024, KPPI updated the data for the period under investigation (**July 2021 – June 2024**) via a questionnaire to the Applicant and this was returned to KPPI on October 22, 2024, accompanied by supporting evidence.
13. Referring to *Article 3 WTO AoS* and Article 79 Paragraph (1) PP 34/2011, on November 5, 2024, KPPI held a **Public Hearing in** order to provide an opportunity for PYB to present evidence, views and responses regarding the commencement of the TPP investigation. The hearing was attended by:
- Representatives from the Government of the exporting country (Embassy of Malaysia, Embassy of the Republic of Indonesia) Thailand, and the British Embassy),
 - Exporters from trading partner countries (Dow, Petronas, Sabic, and Sadara) represented by legal counsel Bundjamin & Partners, ExxonMobil Asia Pacific Pte., Ltd represented by legal counsel JWK Law Office, and PTT Global Chemical Public Company Limited through legal counsel Hanafiah Ponggawa and Partner Law Firm,
 - Importers association, namely the Indonesian National Importers Association,
 - Downstream industry associations (Indonesian Downstream Plastic Industry Association (APHINDO) and Indonesian Rotokemas Association),
 - Importers (PT. PCM Kimia Indonesia and PT. Modern Plasindo Mutiara), Importer Manufacturers (PT. Bumimulia Indah Lestari, PT. Citra Makmur Jaya Lestari, and PT. Supernova Flexible Packaging),

- Relevant Ministries/Institutions (Deputy for Industrial Development (Coordinating Ministry for Economic Affairs), Directorate General of Resilience, Industrial Business Climate (Ministry of Industry), Planning Agency National Development Planning Agency (BAPPENAS), Directorate of Competition Policy Business Competition Supervisory Commission (KPPU), Policy Agency Trade, Trade Advocacy Bureau, Negotiation Directorate World Trade Organization, and the Directorate for Trade Safeguards (Ministry of Trade)),
 - IDN Association and Applicants: INAPLAS, PT. CAP, and PT. LCTN.
14. Referring to *Article 4.2(b)* AoS, in order to verify the accuracy of the data and information statements contained in the questionnaire answers submitted by the Applicant on December 22-24, 2024, KPPI conducted field verification related to the goods produced.
- Applicant company.
15. Regarding *Article 4.2(b)* AoS, in order to deepen the description of imported goods on January 15, 2025, a discussion was held with the Directorate General of Customs and Excise, the Directorate General of Economic and Fiscal Strategy (Ministry of Finance), and Domestic Industry with the meeting concluding that Polyethylene containing Butene or Hexene above 5% is included into HS No. 3901.40.00.
16. In connection with *Article 4.2(b)* AoS, on 10-11 February 2025 KPPI verify the Applicant's performance data.
17. In accordance with Article 78 Paragraph (1) letter b of PP 34/2011, KPPI requested a written explanation in the form of a questionnaire from importers and producer importers registered as PYB on October 7, 2024 regarding the import of No. HS 3901.10.92 and on January 21, 2025 requested a written explanation regarding the import of No. HS 3901.40.00. The questionnaire answers for No. HS 3901.10.92 were returned to KPPI on October 21–31, 2024 and the questionnaire answers for No. HS 3901.40.00 on January 31 – February 18, 2025 accompanied by supporting evidence.
18. Referring to *Article 4.2(b)* AoS, in order to verify the accuracy of the data and information statements in the answers to *the trader* importer and producer importer questionnaires, field verification visits will be carried out in stages to *trader* importers and producer importers, namely on May 6-7, 2025, May 14, 2025, May 15, 2025, and May 20, 2025.
19. In relation to *Article 4.2(b)* AoS, based on the results of *the trader* importer verification and producer importers, on May 26-28 2025 KPPI carried out Verification visit to PT. Chandra Asri Pacific Tbk. and PT. Lotte Chemical Titan Nusantara.
20. Based on *Article 4.2(b)* of the AoS, in order to further investigate the Investigated Goods, on June 16, 2025, a visit was made to **the Center for Chemistry and Packaging (Ministry of Industry)**. Furthermore, on July 1, 2025, a further discussion on the goods was held at **the Polymer Technology Research Center, BRIN**. In addition to the visit, on July 30, 2025, KPPI also invited ***the Department of Metallurgical and Material Engineering, Faculty of Engineering, University of Indonesia (FTUI)***.

in order to increase understanding of the Goods Under Investigation.

21. In accordance with *Article 12.1(a) AoS*, on July 31, 2025, the Indonesian Government sent a Notification of *Article 12.1(a) supplement to the Committee on Safeguards* at the WTO regarding the addition of 1 (one) 8-digit HS No., namely HS No. 3901.40.00. The notification was circulated by the WTO with document number G/SG/N/6/IDN/44/Suppl.1.
22. In connection with *Article 4.2(b) AoS*, on October 3, 2025, KPPI held an investigation coordination meeting with the Applicant (INAPLAS, Directorate General of Economic and Fiscal Strategy (Ministry of Finance) and Directorate General of Customs and Excise (Ministry of Finance) regarding the Investigated Goods.

B. STATEMENT OF THE INTERESTED PARTIES

B.1. Hearing, *Public Hearing*

23. The public hearing will be held on November 5, 2024.
in the Orchid Room, 12th Floor, Ministry of Trade with the aim of obtaining evidence, views, and responses/statements submitted in writing.

B.1.1. *Directorate of Foreign Trade (DFT), Ministry of Trade, Royal Thai*

Statement:

24. The Thai government stated that based on initial evidence application, the 2021-2023 period does not contain:
 - a) A significant increase in imports, due to fluctuating import flows, namely an increase of 13.5% and national consumption increasing by 10%, this indicates an increase in local demand.
 - b) Serious loss or threat of serious loss, because production volume decreased by less than 3%, production capacity and number of workers were stable, and domestic market share decreased by 10% so that this cannot be determined as a loss.
 - c) The causal relationship between imports and IDN losses is due to an increase in the applicant's production costs due to rising raw material prices, disruptions to the supply chain due to geopolitics, and the negative impact of the Covid-19 pandemic, so that the surge in imports is not the cause of the losses.
 - d) *Unforeseen developments*, due to increased capacity in China, have led to a surge in imports that is not supported by accurate data. Therefore, the DFT requests KPPI to consider the above in accordance with Article 3.1 of the AoS.

Response to the statement from DFT, *Ministry of Trade, Royal Thai*:

25. Answer to point 24
 - a) As further explained in points 80-81, there was a significant increase in imports both absolutely and relative to national production. Based on point 94, this surge in imports coincided with the seizure of Indonesia's domestic market share by imports, even though national consumption had increased during the investigation period.

- b) In addition, the Applicant has suffered serious losses as a result of the surge in imports during the investigation period as further explained in points 88-93.
- c) Based on the results of the KPPI investigation, there was an *Unforeseen Development* which caused a surge in imports as explained further in points 84-86 and there were no other factors which caused losses to the Applicant apart from the surge in imports as explained further in points 95-96.

B.1.2. Ministry of Investment, Trade and Industry Malaysia, Government of Malaysia

Statement:

- 26. According to *the Government of Malaysia*, the change in the investigation period from 2021-2023 to July 2021 - June 2024 violates the provisions of *Article 3.1 AoS* and *PP 34* of 2011.
- 27. It is further stated that the Domestic Industry has not suffered serious losses or threats of serious losses as referred to in the provisions of *Article 2 AoS*.
- 28. Malaysia stated that the Applicant's initial evidence regarding *unforeseen development* did not meet the requirements based on *WTO AoS*.

Response to the Government of Malaysia's statement:

- 29. The answer to point 26, according to the jurisprudence of *the US-Linepipe* and *India-Iron and Steel Products* cases, KPPI has the authority to update data, so that the data submitted is *recent*. Updating the investigation period also complies with *Article 4.2 AoS*, by evaluating all relevant factors.
- 30. In response to points 27 and 28, the Applicant has suffered serious losses as a result of the surge in imports during the investigation period as further explained in points 88-93. The surge in imports was caused by *Unforeseen Development* as explained in points 84-86.

B.1.3. Directorate General for Import Ministry of Trade, Rep of Turkiye

Statement:

- 31. Based on *TradeMap* data, Turkey did not export any investigated goods to Indonesia in the 2021-2023 period. Therefore, the application of *Safeguards* does not apply to developing countries whose import share is less than 3% or cumulatively no more than 9%.

Response to the statement of the Directorate General for Import, Ministry of Trade, Republic of Turkiye:

- 32. Furthermore, in point 82, in the period July 2023 - June 2024, the cumulative import market share of developing countries below 3% reached 13.69%. so that there are no exceptions for developing countries as regulated in the provisions of *the Article*. 9.1 AoS and Article 90 PP 34/2011.

B.1.4. Department for Business & Trade, United Kingdom**Statement:**

33. The UK Government reminds the Indonesian Trade Safeguards Committee (KPPI) that the Safeguards are designed as emergency measures that should only be used in exceptional circumstances. The UK Government encourages the KPPI to reconsider its frequent use of the *Safeguards instrument*.

The UK Government reserves the right to make further statements in the case.

Response to the statement from the Department for Business & Trade, United Kingdom:

34. The answer to point 33, the use of *Safeguards* instruments is a right for WTO member countries in order to recover IDN losses due to the surge in imports.

B.1.5. State of Qatar**Statement:**

35. Based on *Comtrade-UN data*, in 2023 the volume of LLDPE imports from Qatar to Indonesia was 7,833 tons, and in mid-2024 amounted to 3,111 tons. This amount is less than 3% of the total volume of imports into Indonesia, therefore, in accordance with the provisions of *Article 1*.
9.1 Qatar AoS shall be exempt from the imposition of *Safeguards*.

Response to the statement from the State of Qatar:

36. Furthermore, in point 82, in the period July 2023 - June 2024, the cumulative import market share of developing countries below 3% reached 13.69%, so there are no exceptions for developing countries as stipulated in the provisions of *Article 9.1 AoS* and *Article 90 PP 34/2011*.

B.1.6. European Free Trade Association (EFTA)**Statement:**

37. It is conveyed that Indonesia exempts the imposition of *Safeguards* on EFTA countries, because there are no exports or only irregular exports during the 2021-2023 period. Based on the Indonesia-EFTA free trade agreement, the use of *Global Safeguards* considered not to be imposed if imports from either party do not cause serious harm or the threat of serious harm to IDN.

Response to the statement from EFTA:

38. Referring to *Article 2.16.2* of the Indonesia – EFTA *Comprehensive Economic Partnership Agreement*, the exception to the imposition of *Global Safeguards* This is not an obligation but rather a non-coercive consideration. Furthermore, it is suspected that some EFTA member countries have *polyethylene* industries and distribution networks, which raises concerns that they could potentially fill the gap in imports if exempted from *the Global Safeguards*. Based on *Article 2* of the Authority of Standards (AOS), the imposition of *Global Safeguards* applies to all countries of origin of imports. Meanwhile, exceptions to the imposition of *Global Safeguards* are regulated in the AoS provisions.

WTO *Article* 9.1, is given to developing countries with an import market share of less than 3% or cumulatively 9%.

B.1.7. Dow Chemical Canada, ULC, The Dow Chemical Company, Dow Chemical Pacific (Singapore), Private Limited, Petronas Chemicals Polyethylene, SDN BHD, Petronas Chemicals Marketing, PT. PCM Kimia Indonesia (PCMKI), Sadara Chemical Company, Saudi Basic Industries Corporation (SABIC), Sabic Asia Pacific, Pte. Ltd, Petrokemya (Sabic), SHARQ (Sabic), Yansab (Sabic), as conveyed through legal counsel Bundjamin & Partners Law Office.

Statement:

39. Changing the investigation period from 2021-2023 to July 2021 - June 2024 violates the provisions of *Article* 3.1 AoS and PP 34 of 2011.

40. IDN has not suffered any serious loss or threat of serious loss as referred to in the provisions of *Article* 2 AoS.

41. *Unforeseen development* in the initial evidence documents submitted by the Applicant does not meet the requirements as *unforeseen development* based on WTO AoS.

Response to statements from Dow Chemical Canada, ULC, The Dow Chemical Company, Dow Chemical Pacific (Singapore), Private Limited, Petronas Chemicals Polyethylene, SDN BHD, Petronas Chemicals Marketing, PT. PCM Kimia Indonesia (PCMKI), Sadara Chemical Company, Saudi Basic Industries Corporation (SABIC), Sabic Asia Pacific, Pte. Ltd, Petrokimia (Sabic), SHARQ (Sabic), Yansab (Sabic), submitted through legal counsel Bundjamin & Partners Law Office.

42. The answer to point 39, according to the jurisprudence of *the US-Linepipe* and *India-Iron and Steel Products* cases, KPPI has the authority to update data, so that the data submitted is *recent*.
Updating the investigation period also complies with *Article* 4.2 AoS, by evaluating all relevant factors.

43. In response to points 40 and 41, the Applicant has suffered serious losses as a result of the surge in imports during the investigation period as further explained in points 88-93. The surge in imports was caused by *Unforeseen Development* as explained in points 84-86.

B.1.8. PTT Global Chemical Public Company Limited through its legal representative Hanafiah Ponggawa and Partner Law Firm

Statement:

44. The increase in imports caused by *Unforeseen Developments* was not met. Furthermore, the increase in imports was not *sudden, sharp, or significant*.

45. It was further stated that the serious losses or threats of serious losses experienced by IDN were not proven to be due to the surge in imports.

Response to the statement of PTT Global Chemical Public Company Limited through its legal counsel Hanafiah Ponggawa and Partner Law Firm.

46. Answer to point 44, based on the results of the KPPI investigation, the surge in imports of the Investigated Goods was caused by *Unforeseen Development*, this is as further explained in points 84-86. Furthermore, as explained in points 80-81, during the investigation period there was a significant increase in imports, both absolutely and relative to domestic production.
47. Answer to point 45, based on points 88-93, the surge in imports of the Investigated Goods has caused serious losses to the applicant's IDN.

B.1.9. JG Summit Olefins Corporation, Philippines

Statement:

48. Based on data available from *TradeMap* for 2019 – 2023, Philippine exports of HS No. 3901.10, 3901.40, and 3901.90 LLDPE collectively in below 3% so the Philippines requested an exemption from the Safeguard Trade Measures.

Response to the statement from JG Summit Olefins Corporation, Philippines:

49. Furthermore, in point 82, in the period July 2023 - June 2024, the cumulative import market share of developing countries below 3% reached 13.69%, so there are no exceptions for developing countries as stipulated in the provisions of Article 9.1 AoS and Article 90 PP 34/2011.

B.1.10. PT. Supernova Flexible Packaging

Statement:

50. Domestic industry *plant shutdowns* have reduced the Applicant's product *output*. This has resulted in increased import demand to meet domestic demand, thereby increasing the import market share.

Response to PT. Supernova Flexible Packaging's response:

51. Answer point 50, based on further explanation in point 95, the IDN machine shutdown was not a factor causing the loss, because during the period July 2021 - June 2024, machine shutdowns experienced a downward trend of 9.86% while the number of imports experienced an upward trend of 18.40%. This indicates that the losses experienced by the Applicant were due to the surge in the number of imports of the Investigated Goods, not due to machine shutdowns.

B.1.11. INAPLAS

Statement:

52. In the period July 2021 - June 2024, LLDPE imports continued to increase. In addition, two INAPLAS members (PT. CAP & PT. LCTN) that produce LLDPE also have low production utilization, with an average efficient *utilization* of 90% to maintain business sustainability. Furthermore, *utilization* is estimated to decline in 2024 due to a decrease in production, which leads to a decrease in volume.

domestic production and sales.

53. Exporters abroad are experiencing *oversupply* so they are carrying out *aggressive exports* to Indonesia.
54. The surge in imports above caused:
- a) Domestic LLDPE producers experienced *serious injury* in the form of operational and financial losses;
 - b) Threatens the sustainability of the upstream petrochemical industry that produces LLDPE;
 - c) Inhibiting the growth and development of the domestic plastic raw materials industry.

B.2. Other Statements

Statements submitted by letter/electronic mail (*email*) during the investigation.

Letter dated November 14, 2024 (PT. Murni Mapan Mandiri) and November 15, 2024 (PT. Saka Indah Abadi, PT Cahaya Kharisma Plasindo, PT. Citramulia Gunamandiri, PT. Citramulia Gunamandiri, and PT. Bangun Berkas Jaya Lestari)

Statement:

55. The raw material used is LLDPE obtained from PT. CAP and LLDPE supply in terms of volume and delivery accuracy, never disrupts the production schedule.
56. LLDPE produced domestically by PT. CAP is easier to obtain, supplies are... Always maintain and consistently implement compliance with product and safety standards for food packaging. Therefore, the sustainability of domestic LLDPE production is crucial for plastic goods manufacturers.

Letter dated November 7, 2024 from JWK Law Office's attorney representing ExxonMobil Asia Pacific Pte. Ltd. (EMAPPL)

Statement:

57. KPPI should stop this investigation without implementing Safeguard Measures because:
- a) The application**

does not meet legal requirements

- There was no significant increase in imports.
- There is no *unforeseen development* or analysis of the impact of the concession. GATT tariffs.
- There is no evidence of serious harm or threat of harm. Serious.
- There is no analysis of causal relationships or other factors.

b) Different *Metallocene* Products

The products from EMAPPL (*Metallocene* LLDPE/ LLDPE C6) are not similar goods and do not directly compete with the applicant's LLDPE products, so they should be excluded from the investigation.

Response to EMAPPL's statement submitted through JWK Law Office's legal counsel.

58. Answer to point 57,

a) As further explained in:

- points 80-81, there was a significant increase in imports of LLDPE C4 and C6 both in absolute terms and relative to domestic production during the investigation period;
- points 84-86, the surge in imports of the Goods Under Investigation was caused by *Unforeseen Development* and the impact of GATT tariff concessions as in point 87;
- points 88-93, the Applicant has suffered serious losses during the investigation period;
- points 94 and 95, it is proven that the losses experienced by IDN were caused by a surge in imports of the Investigated Goods and there were no other factors causing the losses other than the surge in imports.

b) Furthermore, goods produced by the Domestic Industry, namely LLDPE C4 or C6, are similar goods to imported goods according to the explanation in points 75-78.

November 9, 2024 from the attorney of JWK Law Office representing ExxonMobil Asia Pacific Pte. Ltd. (EMAPPL)

Statement:

59. Changing *the Period of Investigation* (POI) in the middle of the investigation process is inconsistent with the WTO AoS and PP No. 34/2011, because it violates the rights of interested parties to provide input and responses in the investigation as outlined in Article 3.1 of the WTO AoS.

60. There is no evidence of a surge in imports during the updated investigation period (July 2021 – June 2024).

61. There was no evidence of serious harm or threat of serious harm during the updated investigation period (July 2021 – June 2024).

Response to the statement from ExxonMobil Asia Pacific, Pte., Ltd through legal counsel JWK Law Office

62. Answer to point 59, KPPI has given PYB the opportunity to convey views and responses to the updated data.

during the *public hearing* so that the requirements of *Article 3.1 AoS* have been met.

63. In response to points 60-61, during the investigation period further described in points 80-81, there was a significant increase in imports both in absolute terms and relative to domestic production. Furthermore, in accordance with points 88-93, the Applicant has suffered serious losses as a result of the surge in imports.

September 10, 2025 from Dow, Sabic SAPPL, and SADARA represented by Law Office Bundjamin and Partners.

Statement:

64. KPPI is asked to immediately stop the investigation and not implement *Safeguards measures*, because:
- There is no surge in LLDPE imports in Indonesia either annually or semi-annually.
 - Updating data from the 2021-2023 period (initial evidence of the application) to the July 2021-June 2024 period (*public hearing*) is no longer relevant considering that the investigation duration has exceeded 1 (one) year from the date of the application, namely August 12, 2024. This causes the period to be no longer *recent*, so KPPI must update the data to *the full year 2024* data.
65. Furthermore, it is conveyed that KPPI does not add HS No. 3901.40.00 as a product under investigation while the investigation process is ongoing because HS No. 3901.40.00 (LLDPE containing Hexene (C6) or Octene (C8) with monomer above 95)) is a non-competitive product with HS No. 3901.10.92 (LLDPE containing Butene (C4) with monomer below 92)) based on chemical composition, production process, and use. in a way direct

Meanwhile, PT. CAP only produces LLDPE containing Butene (C4) or Hexene (C6) (limited production) but cannot produce LLDPE containing Octene (C8).

66. *Unforeseen development* in the initial evidence of the application is not relevant, due to:
- The massive development of the petrochemical industry in China since 1992 which caused a surge in LLDPE imports in Indonesia is irrelevant, because Indonesia only registered for concession tariffs at the WTO in 1994, so this could have been predicted beforehand;
 - The Covid 19 pandemic and the Russia-Ukraine war are not directly related to the import of LLDPE in Indonesia;
 - The increase in the Applicant's energy costs only affects production costs. so there is no connection with the surge in LLDPE imports.
67. The surge in LLDPE imports was due to a machine *shutdown* by PT. CAP at the end of 2022 and early 2023. In addition, PT. LCTN also *shut down* its machines in September 2023.

KPPI's response to statements from Dow, Sabic SAPPL, and SADARA was represented by *the Law Office Bundjamin and Partners* via letter dated September 10, 2025.

68. Answer to point 64,
- As further explained in points 80-81, during the investigation period there was an increase in imports of the Investigated Goods both absolutely and relative to domestic production.
 - During the investigation period, KPPI has used the most *recent data*. This has fulfilled the provisions as stipulated in the jurisprudence of *the US-Linepipe* and *India-Iron and Steel Products* cases, that KPPI has the authority to update data, especially so that the data

The information submitted is *recent*. Updating the investigation period also complies with *Article 4.2* of the AoS, and KPPI evaluates all relevant factors.

69. Answer to point 65,

- a) Imported goods that enter HS No. ex3901.10.92 and HS No. ex3901.40.00 is a similar item to domestically produced goods as further explained in points 77-78. Based on The 2022 BTKI describes HS No. 3901.10.92 and HS No. 3901.40.00 as not distinguishing between the types of comonomer content, but only the percentage of monomer content. Furthermore, LLDPE C4 and C6 products have the same physical characteristics, chemical composition, production process, and uses compared to imported products.

according to the explanation in points 75-78.

70. Answer to point 66, based on the results of the KPPI investigation, the surge in imports of the goods under investigation was caused by *Unforeseen Development* as explained further in points 84-86.
71. Answer to point 67, the surge in imports of the Investigated Goods caused serious losses or the threat of serious losses to the Applicant as explained in points 88-93. Based on *Article 4.2 (b)*, KPPI conducted an analysis of other factors that caused the Applicant's losses in point 95, It was found that *the shutdown* of the IDN machine had nothing to do with the applicant's losses but was due to the surge in the number of imports.

October 10, 2025, input from Dow through legal counsel Bundjamin & Partner

Statement:

72. Dow **requested KPPI to exclude C6 and C8 LLDPE** from the scope of the *Safeguards investigation*, due to significant differences in composition, application, quality and price compared to locally produced LLDPE.

Response to Dow's input through Bundjamin & Partner's legal counsel dated October 10, 2025

73. The answer to point 72, the goods produced by IDN, namely LLDPE C4 or C6, are similar goods to the imported goods according to the further explanation in points 75-79 so that only LLDPE C8 is not included in the KPPI investigation.

B.3. Hearing, *Specific Hearing*

- November 20, 2024 & August 14, 2025, from the Attorney of JWK Law Office representing ExxonMobil Asia Pacific Pte. Ltd.

(EMAPPL)

Statement:

- The uses of LLDPE C6 and LLDPE C4 are not interchangeable, so the LLDPE C4 produced by the Applicant is different from the imported LLDPE (C6) from ExxonMobil. The manufacture of LLDPE (C6) using *metallocene catalysts* in the country has not been produced and is only owned by the ExxonMobil Company.

- It was further stated that the Laboratory Testing Tools used to differentiate *Butene C4*, *Hexene C6* and *Octene C8* were *Fourier Transform Infrared Spectroscopy* (FTIR) and *Gel Permeation Chromatography* (GPC), as well as *Nuclear Magnetic Resonance* (NMR) tools .

The FTIR laboratory test tool is more time-efficient and accurate. A *Safety Data Sheet* (SDS) is a document that states the hazards of a chemical or pharmaceutical product containing hazardous substances, along with details of the contents and how to handle them.

Response to JWK Law Office's legal counsel representing ExxonMobil Asia Pacific Pte. Ltd. (EMAPPL)

- Goods produced by the domestic industry, namely LLDPE C4 or C6, are similar goods to imported goods according to the explanation in points 75-79.
- **May 5 2025, Dow Chemical Canada, ULC, The Dow Chemical Company, Dow Chemical Pacific (Singapore), Private Limited, Petronas Chemicals Polyethylene, SDN BHD, Petronas Chemicals Marketing, PT. PCM Kimia Indonesia (PCMKI), Sadara Chemical Company, Saudi Basic Industries Corporation (SABIC), Sabic Asia Pacific, Pte. Ltd, Petrokemya (Sabic), SHARQ (Sabic), Yansab (Sabic), which was conveyed through the Legal Counsel Bundjamin & Partners Law Office.**

Statement:

- Changing the investigation period from 2021-2023 to July 2021 - June 2024 violates the provisions of *Article 3.1 AoS* and *PP 34 of 2011*.
- The surge in LLDPE imports was due to a machine *shutdown* by PT. CAP at the end of 2022 and early 2023. In addition, PT. LCTN also *shut down* its machines in September 2023.
- Request that KPPI investigate *unforeseen developments* in the initial evidence application.

Responses to Dow Chemical Canada, ULC, The Dow Chemical Company, Dow Chemical Pacific (Singapore), Private Limited, Petronas Chemicals Polyethylene, SDN BHD, Petronas Chemicals Marketing, PT. PCM Kimia Indonesia (PCMKI), Sadara Chemical Company, Saudi Basic Industries Corporation (SABIC), Sabic Asia Pacific, Pte. Ltd, Petrokemya (Sabic), SHARQ (Sabic), Yansab (Sabic), submitted through legal counsel Bundjamin & Partners Law Office

- In accordance with the jurisprudence of *the US-Linepipe* and *India-Iron and Steel Products* cases The KPPI has the authority to update data to ensure that the submitted data is *up-to-date*. Updating the investigation period also complies with *Article 4.2* of the *AoS* by evaluating all relevant factors.
- The surge in imports of the Investigated Goods caused serious harm or the threat of serious harm to the Applicant as explained in points 88-93. Based on *Article 4.2 (b)*, KPPI conducted an analysis of other factors that caused the Applicant's losses in point 95, and found that

The shutdown of the IDN machine had nothing to do with the applicant's losses but was due to the surge in the number of imports.

- Based on the results of the KPPI investigation, there was *an Unforeseen Development* which caused a surge in imports as explained further in points 84-86.

- **June 19, 2025, a meeting between KPPI and the Commission Business Competition Supervisory Agency (KPPU)**

- It was conveyed that the KPPU had summoned LLDPE producers (PT Chandra Asri Pacific Tbk. & PT Lotte Chemical Titan Nusantara) and obtained information that import prices were cheaper because IDN was still importing raw materials to produce LLDPE.

C. INVESTIGATION

C.1. Proof of Similar Goods or Goods that are Directly Compete

74. In order to provide evidence of **the Investigated Goods**, KPPI obtains data and information evidence regarding the specifications of the Investigated Goods from:

- Applicant's IDN;
- Importers & Importer Manufacturers, Exporters;
- Directorate General of Customs and Excise (DJBC), Center for Standardization & Services for the Pharmaceutical Chemical & Packaging Industry (Ministry of Industry), National Research and Innovation Agency (BRIN), and Polymer Experts from the University of Indonesia.

C.1.1. Goods Produced by the Applicant

75. The physical characteristics, production process flow, raw materials, chemical composition and uses of the goods produced by the Applicant are as follows:

Physical Characteristics

The Applicant's production goods are in the form of *pellets/ granules* which have the following characteristic properties:

1) *Object Density*:

Object density is determined relative to the density of H₂O (*water*). *Object* density indicates the crystallinity of LLDPE, where the higher the density number, the better the mechanical and *thermal* properties.

will be higher. The mechanical properties of LLDPE are stiffness to determine the suitable end application of the LLDPE.

2) Density of H₂O (*Water*):

Determined by the weight of H₂O per unit volume. The density of H₂O (*water*) is 1,000 gr/cm³ and serves as a comparison with the density *of the object*.

3) *Melt Index*

Indicates the ease with which a *polymer* flows in *the molten phase*, where a higher *melt index* means a thinner polymer. This determines the type of processing suitable for *blown film* machines.

extrusion, pipe extrusion, rotomolding, blow molding, injection molding, and and so on because each *polymer* has been designed to have certain characteristics according to the suitable end application of the LLDPE.

Melt index checking depends on the test load and test temperature, but the most common for LLDPE is at a temperature of 190°C with a load of 2.16 kg.

4) *Vicat Softening Point*

The temperature at which LLDPE material can deform is used as an indicator for measuring heat resistance. The measurement is performed by slowly heating an LLDPE sample while applying a load to the penetration needle. The *Vicat* softening point of LLDPE is generally above 80°C.

5) *Brittleness Temperature*

It is the lowest temperature at which a material retains its plasticity before becoming brittle. At this temperature, LLDPE is still quite ductile.

Flexible and resistant to breaking. However, below this temperature, LLDPE loses its impact resistance and becomes brittle.

Generally the brittleness temperature of LLDPE is around -70°C.

6) *Melting Point*

The melting point indicates the initial temperature at which a plastic changes *phase* from a solid to a liquid. This point serves as a reference point for determining temperature parameters during plastic processing. The melting point of LLDPE generally ranges from 116-128°C.

7) *Tensile Strength at Yield*

This is a value that describes the yield strength, or stress at which a material begins to experience permanent (plastic) deformation when stretched. This is the stress limit at which the material loses its elastic properties and will not return to its original shape when the load is released. This value indicates the initial limit of permanent damage.

The *tensile strength at yield* value of LLDPE varies, depending on the *melt index* and density of the LLDPE.

8) *Tensile Strength at Break*

This is a value that describes the tensile strength at break, which is the maximum stress a material can withstand before breaking or fracturing. This value indicates the point at which the material will fail after being stretched and is a measure of the tensile force required to fracture the specimen.

The *tensile strength at break* of LLDPE varies depending on its *melt index* and density.

9) *Elongation at Break*

The percentage increase in length of a material when stretched to break. This value describes how far a material can be stretched from its original length before breaking and is an important indicator of the ductility and elasticity of LLDPE. The *elongation at break* of LLDPE varies depending on its *melt index* and density.

10) Water Absorption

It is a material's ability to absorb and retain water within its structure. This characteristic is typically measured by immersing the material in water for a specified period of time and then calculating the percentage of water by weight. LLDPE is water-resistant with very low *water absorption*, making it widely used for applications requiring *moisture resistance*, protective coatings, and other applications.

11) Chemical Resistance

It is the property of a material's resistance to certain chemicals. LLDPE has good chemical resistance, including acids, bases, and other solutions. Several factors influence this chemical resistance, including temperature, pressure, concentration, and specifications (thickness, dimensions).

12) Molecular Weight

The molecular weight of LLDPE does not have a single value, but rather falls within a wide range, generally between 50,000–200,000 g/mol. This range can be more specific depending on the type and application. The higher the molecular weight, the greater the physical strength but the lower the elasticity. Generally, the molecular weight of LLDPE is influenced by the production process technology, the number of comonomers, and the type of comonomer.

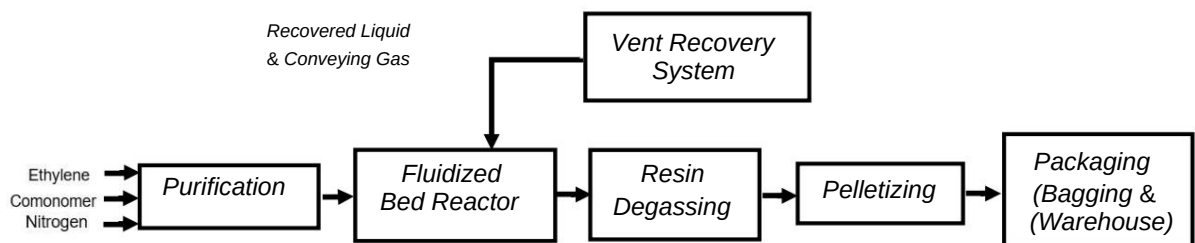
13) Hardness

This is a measure of the hardness of a material, where LLDPE generally has a *hardness* value in the range of 50-60 *Shore-D* using the ASTM D2240 measurement method. The *hardness* value usually depends on the density, where the greater the density, the greater the *hardness* value. a material.

Production Process Flow

The LLDPE production process flow is as follows:

Figure 1. LLDPE Production Process Flow



Source: Applicant

Information:

- **Purification System:** The raw materials for polyethylene are ethylene, comonomers (*butene-1* or *hexene-1*), and nitrogen (*inert*). These three enter the *Purification System* to filter out unwanted materials that could potentially be toxic to polymerization in the reactor (e.g., CO and H₂O).

- **Reaction System:** the process consists of a **Fluidized Bed Reactor** and **Vent Recovery System**. The polymerization reaction occurs inside the reactor, as the raw material passes through a *fluidized resin* containing a catalyst. *Hydrogen* is added (as needed) to control the *Melt Index* of the resin formed.
- **Resin Degassing System:** is a process of polymer resin being flowed to the *Product Purge Bin* (PPB) where the remaining raw materials that have not reacted and are *inert* are carried with the product (in the form of gas) and will be sent to the *Vent Recovery System* (VRS) through the top, while the polymer resin passes through the bottom of the VRS (passing through water vapor to deactivate the catalyst) before going to the *pelletizing system*.
- **Vent Recovery System:** the process of the remaining raw materials in the form of gas from PPB that have not reacted (a mixture of ethylene, *butene-1* or *hexene-1* and *hydrogen*) and nitrogen as an *inert* will be continuously recycled through the *Vent Recovery System* (*Cycle Gas Cooler* and *Cycle Gas Compressor*) to be cooled and compressed so that some of the gas mixture will be condensed and collected into **Recovered Liquid** which will be pumped back to the reactor. Meanwhile, the remaining non-condensed gas will be used as **Conveying Gas** to carry resin from the *Reactor* towards PPB.
- **Pelletizing System:** the process of mixing both will be mixed evenly and melted at a temperature of $T = 170-210^{\circ}\text{C}$, then flowed to the *Melt Pump* (*Gear Type*) where the pressure of the melt will increase from 3 ksc to 150 ksc so that it can come out of the *die plate* with an *output* of controlled.
- **Packaging:** The *pellet* process is put into 25 kg *packaging* and then stored temporarily in the *warehouse* before being sent to consumers.

Raw material

The applicant's production goods are made from the main material of ethylene monomer and the comonomer material *alpha olefin* butene-1 or hexene-1.

Chemical Composition

Based on the *Safety Data Sheet* (SDS) and Permenperin No. 23/M-IND/PER/4/2013 concerning the Globally Harmonized System of *Classification and Labeling of Chemicals*/GHS, each chemical compound is specifically listed in the *Safety Data Sheet* through a *Chemical Abstract Services* (CAS) number. This applies mandatory to chemicals (single/mixture) produced domestically and imported.

The applicant's production goods have the following chemical composition:

Table 3. Chemical Composition of the Applicant's Production Goods

No	Chemical Name	Chemical Formula
1	ethylene with 1-butene 2	$(\text{C}_4\text{H}_8)_x(\text{C}_2\text{H}_4)_n$
	ethylene with 1-hexene	$(\text{C}_6\text{H}_{12})_x(\text{C}_2\text{H}_4)_n$

Source: Applicant

Figure 2. LLDPE Butene (C4) and Hexene (C6)**LLDPE contains Butene (C4)**

is an ethylene copolymer in the form of *pellets/granules* with a butene comonomer content (C4) which generally has a density of 0.915 g/cm³ - 0.938 g/cm³.

**LLDPE contains Hexene (C6)**

is an ethylene copolymer in the form of *pellets/granules* with a hexene comonomer content (C6) which generally has a density of 0.917 g/cm³ - 0.938 g/cm³.

Utility

Linear Low-Density Polyethylene (LLDPE) products with a specific gravity of less than 0.94, other than in liquid, paste or powder form containing:

- Polyethylene with only *alpha olefin* monomers of the Butene type, or
- Polyethylene only with *alpha olefin* monomer type Hexene

which is included in tariff items ex3901.10.92 and ex3901.40.00, has the same use as imported goods, namely as raw materials for making **plastic trash, plastic wrap, plastic sacks, shopping bags, plastic lining, food packaging, rice bags, seed bags, agricultural plastic, household appliances, plastic bottle caps, cable insulation, children's toys, water tanks, chemical tanks, plastic drums, trash cans, cooler boxes, traffic cones, kayaks, boats**, and others.

The applicant only sells LLDPE in *granule/pellet form*, while the plastic converter industry generally uses LLDPE in liquid, powder, and *granule/pellet form*. The uses of LLDPE in powder and liquid/paste form differ from those of LLDPE granules/pellets, namely:

- a. LLDPE powder form is more widely used for color compounding /*masterbatch* applications and *rotomolding* applications because the powder form can help improve color distribution and good thickness.
- b. Liquid form of LLDPE is used in coating applications/functions, and adhesive on plastic products.

C.1.2. Imported Goods

76. In accordance with Article 1 Number 27 of PP 34/2011, the Goods Under Investigation are **imported goods that have experienced a surge in quantity, which are the object of the investigation**, which is stated in the description and specifications of the goods and the tariff post number according to BTKI.

77. Based on the investigation, imported goods were investigated based on BTKI 2022 is:

Linear Low-Density Polyethylene (LLDPE) with a specific gravity of less than 0.94, other than in liquid, paste or powder form containing:

- Polyethylene with only *alpha olefin* monomers of the Butene type, or
- Polyethylene only with *alpha olefin* monomer type Hexene

which is included in tariff items ex3901.10.92 and ex3901.40.00.

78. Physical characteristics, raw materials, chemical composition, and uses of goods imports are as follows:

Physical Characteristics

The characteristics of imported goods are the same as the characteristics of those produced by Applicant as in point 75.

Raw material

The raw materials for imported goods are generally the same as those produced by the Applicant as stated in point 75.

Chemical Composition

The chemical composition of imported goods is generally the same as that produced by the Applicant as stated in point 75.

Utility

The use of imported goods is the same as that produced by the applicant, namely as in point 75.

C.1.3. Conclusion of Evidence of the Investigated Goods

79. Based on the explanation of points 75-78, it can be concluded that imported goods *Linear Low-Density Polyethylene* (LLDPE) with a specific gravity of less than 0.94, other than in liquid, paste or powder form containing:

- Polyethylene with only *alpha olefin* monomers of the Butene type, or
- Polyethylene only with *alpha olefin* monomer type Hexene

which are included in tariff items ex3901.10.92 and ex3901.40.00, according to the 2022 BTKI, are **similar goods to the goods produced by the applicant** because they have **similar physical characteristics, raw materials, chemical composition, and uses.**

C.2. Surge in the Number of Imported Goods Under Investigation

C.2.1. Absolute Surge in Imports

Table 4. Total Absolute Number of Imported Goods Investigated

in tons

Description	Year			Growth (%)		Trend (%)
	July 2021 - June 2022	July 2022 - June 2023	July 2023 - June 2024	July 2021 - June 2023	July 2022 - June 2024	July 2021 - June 2024
Import Amount	238,921	266,064	334,920	11.36	25.88	18.40

Source: Directorate General of Customs & Excise (DJBC), processed.

80. Based on Table 4 above, the absolute import volume experienced an increasing trend of 18.40% from July 2021 to June 2024.

From July 2021 to June 2022, the total imports were 238,921 tons, increasing to 266,064 tons in the period July 2022 to June 2023, or by 11.36%. Then, in the period July 2023 - June 2024, the number of imports continued to increase to 334,920 tons or 25.88%.

C.2.2. Surge in Imports Relative to National Production

Table 5. Relative Imports of Overall Goods Investigated Compared to National Production

Description	Year			Growth (%)		Trend (%)
	July 2021 – June 2022	July 2022 – June 2023	July 2023 – June 2024	July 2021 – June 2023	July 2022 – June 2024	July 2021 – June 2024
Import Amount (tons)	238,921	266,064	334,920	11.36	25.88	18.40
National Production (Index)	100	92.20	84.33	(7.80)	(8.53)	(8.17)
Relative Imports (Index)	100	120.78	166.22	20.78	37.62	28.93

Source: Directorate General of Customs & Excise (DJBC), processed.

81. As seen in Table 5 above, from July 2021 to June 2024, imports increased significantly relative to national production, with a trend of 28.93%. This is because while imports increased by 18.40%, national production continued to experience a downward trend of 8.17%.

Relative imports increased from 100 index points in the July 2021-June 2022 period to 120.78 index points in the July 2022-June 2023 period. Then, in the July 2023-June 2024 period, relative imports increased again compared to the previous period to 166.22.

index points.

C.2.3. Market Share of Importing Countries of Origin

Table 6. Market Share of Import Origin Countries

No	Country of Origin of Import	July 2023 - June 2024	
		Volume (Tons)	Share (%)
1	Malaysia	105,804	31.59
2	Thailand	82,673	24.69
3	Singapore	35,684	10.65
4	United States	28,846	8.61
5	Saudi Arabia	27,897	8.33
6	Developing countries < 3% 7 Other	45,852	13.69
	countries World Source:	8,162	2.44
		334,920	100

Directorate General of Customs & Excise (DJBC), processed.

82. As can be seen in Table 6 above, the largest country of origin of imports for the period July 2023-June 2024 was Malaysia with a share of 31.59%, followed by Thailand with a share of 24.69%, Singapore with a share of 10.65%, The United States with a share of 8.61%, Saudi Arabia with a share of 8.33%, developing countries < 3% cumulatively with a share of 13.69%, and other countries such as Canada, Japan, France, Russia, etc., with an import market share of 2.44%.

C.2.4. Unforeseen *Development*

83. The surge in imports from the country of origin of the Goods Under Investigation was an unforeseen *development*. This was caused by the implementation of LLDPE product standardization in India, the diversion of Malaysian exports from India to Indonesia, and excess production capacity in Thailand.

84. Implementation of LLDPE Product Standardization in India

On April 5, 2022, India issued a non-tariff policy regarding the standardization of LLDPE products containing butene or hexene in the chemical industry, where LLDPE products must be certified according to *Indian Standard* (IS) 7328:2020. This regulation is regulated in the *Bureau of Indian Standards Polyethylene Material for Molding and Extrusion (Quality Control)* number CG-DL-E-06042022-2349161 .

Table 7. LLDPE Import Data in India and Indonesia

in tons

Country Importer	Period		Change (%)
	July 2022 - June 2023	July 2023 - June 2024	July 2022 - June 2024
India	750,229	588,542	(22)
Indonesia	266,064	334,920	26

Source: *TradeMap*, Directorate General of Customs & Excise (DJBC), processed.

As can be seen in Table 7 above, the implementation of the standardization policy in India caused a 22% decline in LLDPE imports from July 2022 to June 2024. This prompted producers from India's import origins (from various countries) to shift their LLDPE export destinations to other countries, including Indonesia. This then unexpectedly led to a 26% increase in LLDPE imports in Indonesia during the same period.

The same.

85. Diversion of Malaysian Exports from India to Indonesia

Table 8. Malaysia's Exports to India & Indonesia's Imports from Malaysia

in tons

Description	Period		Change (%)
	July 2022 - June 2023	July 2023 - June 2024	July 2022 - June 2024
Malaysia's exports to India 211,814	Indonesia's imports from	146,083	-31
Malaysia 75,111	Source: <i>TradeMap</i> , Directorate General of	105,804	41

Customs & Excise (DJBC), processed.

As seen in Table 8 above, between July 2022 and June 2024, Malaysia shifted its LLDPE exports from India to other countries, including Indonesia. This was due to the implementation of LLDPE quality standards in India, as explained in point 84.

¹<https://chemicals.gov.in/sites/default/files/notification/12%2520gazette%2520dated%25206%2520april%25202022%5B1%5D.pdf>

86. Excess Production Capacity in Thailand

Table 9. Thailand's LLDPE Production and Export Capacity

in tons

Description	Period	
	July 2022 - June 2023	July 2023 - June 2024
Production Capacity in Thailand	1,920,000	1,920,000
Thailand Exports to the World 983,059	903,784	

Source: TradeMap, Thailand's Petrochemical Country Report 2024, edited.

As seen in Table 9 above, Thailand's LLDPE production capacity far exceeds its exports to other countries. This is reflected in Thailand's LLDPE exports, which accounted for approximately 50% of total production capacity between July 2022 and June 2024. This indicates that Thailand has experienced LLDPE *overcapacity*, driving exports to other countries, including Indonesia, and leading to an unexpected surge in imports.

C.2.5. Effects of GATT 1994 Bonds

Table 10. HS Tariff Correlation & Concession Table

2012 WTO BTKI 6-digit HS Status <i>Binding</i>		BTKI 2017 BTKI 2022
<i>Bound</i>	3901.10	3901.10.92.00 3901.10.92 3901.10.92
<i>Bound</i>	3901.90	ex3901.90.40.00
		ex3901.90.90.00 3901.40.00 3901.40.00

Source: WTO and DJBC

87. As can be seen in Table 10 above, Indonesia has reduced tariffs on imported products in many sectors including HS No. 3901.10.92 with a *Most Favored Nation* (MFN) tariff of 10% and HS No. 3901.40.00 with a MFN tariff of 5% during the investigation period. Based on *Article XIX* of GATT 1994 "the effect of the obligations incurred", the maximum limit of Indonesia's concession tariff is 40% *ad valorem*. Therefore, the surge in imports of the Investigated Goods is a result of the impact of WTO obligations and unforeseen developments as per points 84-86.

C.3. Serious Loss / Threat of Serious Loss

C.3.1. Applicant Performance

88. The Applicant's performance data in points 89-92 was further obtained from the analysis of questionnaire responses and verification. There are 6 (six) performance indicators analyzed, namely **production volume, domestic sales volume, productivity, utilized capacity, profit/loss, and workforce**, as follows:

Production Volume and Domestic Sales Volume

Table 11. Production Volume and Domestic Sales Volume

Description	Unit	Period			Change (%)		Trend (%)
		July 2021 - June 2022	July 2022 - June 2023	July 2023 - June 2024	July 2021 - June 2023	July 2022 - June 2024	Jul 2021 - June 2024
Production Volume	Index	100.00	92.20	84.33	(7.80) (8.53)	(8.17)	
Sales Volume Domestic	Index	100.00	95.16	87.25	(4.84)	(8.31)	(6.59)

Source: KPPI Verification Results

89. As can be seen in Table 11 above, during the period July 2021-June 2024, the Applicant's production volume experienced a downward trend of 8.17%. Along with the downward trend in production volume, domestic sales volume also experienced a decline of 6.59%. This is because in the period July 2023-June 2024, the Applicant was unable to increase its domestic production and sales as in the period July 2021-

June 2022 because the domestic market is still flooded with imported goods.

Installed Capacity and Used Capacity

Table 12. Installed Capacity and Used Capacity

Description	Unit	Change Period (%)					Trend (%)
		July 2021 - June 2022	July 2022 - June 2023	July 2023 - June 2024	July 2021- June 2023	July 2022- June 2024	Jul 2021- June 2024
Installed Capacity Index		100.00	100.00	100.00	-	-	-
Used Capacity	Index	100.00	92.20	84.33	(7.80)	(8.53)	(8.17)

Source: KPPI Verification Results

90. As can be seen in Table 12 above, in the period July 2021 - June 2024, installed capacity did not change while utilized capacity continued to decline with a trend of 8.17%.

Production Volume, Labor, Productivity, Sales Volume Domestic and Profit/Loss

Table 13. Production Volume, Labor, and Productivity

Description	Unit	Period			Change (%)		Trend (%)
		July 2021 - June 2022	July 2022 - June 2023	July 2023 - June 2024	July 2021- June 2023	July 2022- June 2024	Jul 2021- June 2024
Production Volume	Index	100.00	92.20	84.33	(7.80) (8.53)	(3.89)	(8.17)
Labor	Index	100.00	96.11	97.78	1.73 (4.07)	10.09	(1.12)
Productivity	Index	100.00	95.93	86.25			(7.13)

Source: KPPI Verification Results

91. As can be seen in Table 13 above, during the period July 2021 - June 2024, the workforce experienced a reduction with a trend of 1.12% in line with a decline in productivity trend of 7.13%.

This is because the decline in the production volume trend is much greater than the decline in the workforce trend, namely 8.17% and 1.12% respectively.

Table 14. Domestic Sales Volume and Financial Losses

Description	Unit	Period			Change (%)		Trend (%)
		July 2021 - June 2022	July 2022 - June 2023	July 2023 - June 2024	July 2021- June 2023	July 2022- June 2024	Jul 2021- June 2024
Sales Volume Domestic	Index	100.00	95.16	87.25	(4.84)	(8.31)	(6.59)
Financial Loss	Index	(100.00)	(191.99)	(270.90)	91.99	41.10	64.59

Source: KPPI Verification Results

92. As shown in Table 14 above, during the period July 2021 – June 2024, domestic sales volume experienced a downward trend of 6.59%, causing financial losses to increase significantly with a trend of 64.59%.
93. Based on points 89-92, it can be concluded that during the period June 2021 – July 2024, **the Applicant experienced serious losses** based on performance indicators, namely a downward trend in production, domestic sales, productivity, utilized capacity, workforce, and increasing financial losses.

C.3.2. National Consumption and Market Share

Table 15. National Consumption, Applicant Market Share, and Import Market Share

Description	Unit	Year			Change (%)		Trend (%)
		July 2021- June 2022	July 2022- June 2023	July 2023- June 2024	July 2021- June 2023	July 2022- June 2024	July 2021- June 2024
National Consumption Index		100.00	101.05	106.49	1.05	5.39 (\$.83)	3.20
Applicant Market Share Index	81.93	100.00	94.17	131.63	(13.00)	10.21	19.44
Import Market Share	100.00	100.00	110.83				(9.48)
Source: Ministry of Industry, KPPI Verification Results, processed.							14.73

94. Based on Table 15 above:

- During the period of July 2021 – June 2024, national consumption experienced an upward trend of 3.20%, with the largest increase occurring in the period of July 2022 – June 2024, namely 5.39% compared to the previous period, namely from 101.05 index points to 106.49 index points.
- As a result of the increase in the import market share with a trend of 14.73%, the Applicant's market share decreased with a trend of 9.48%.

C.3.3. Other Factors

95. KPPI also analyzed other factors outside the surge in the number of imported goods that could cause serious losses to the Applicant as follows:

a) Technology

Based on the results of the investigation, it was discovered that the production machine used by PT. CAP uses UNIPOL™ PE technology from *Univation Technologies*, which is one of the most advanced polyethylene production technologies in the world, based on a *gas-phase fluidized bed* process that allows optimal temperature control and particle distribution, high energy efficiency, and production flexibility of various types of resins such as HDPE, LLDPE, and *metallocene* LLDPE (mLLDPE). With the ability to produce high-quality resins that meet international standards and a variety of densities and melt flow indices.

Meanwhile, the production machine used by PT. LCTN uses *Innovene™ G process technology* and *INEOS catalyst* (a catalyst with the same technology as *Ziegler Natta Catalyst*), which enables the production of LLDPE with a narrow molecular weight distribution, high energy efficiency, and consistent quality control.

This technology enables the production of LLDPE with superior mechanical properties, chemical resistance, and high clarity, suitable for a wide range of applications, from thin packaging films to heavy-duty industrial bags. With quality standards that meet the requirements

Internationally, PT. LCTN's LLDPE products are able to compete globally with imported products. This indicates that the applicant's serious losses were not caused by technological factors.

b) Quality

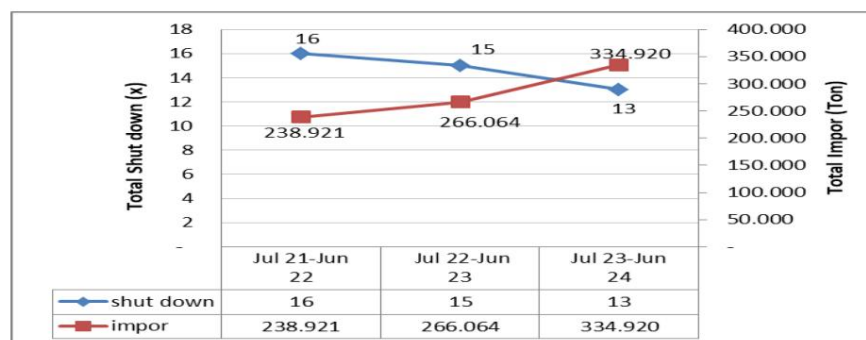
The quality of the goods produced by the applicant has met the standards set nationally and internationally, with certificates from, among others, *the American Society for Testing and Materials*.

(classifying and testing LLDPE), ISO 9001:2015 (quality management system), ISO 14001:2015 (environmental management system), ISO 45001:2018 (occupational health and safety (K3) management system), SNI 7808:2012 (Polyethylene plastic pellets), and Halal Certificate

(The product meets the requirements for halal certification according to Islamic law, both in terms of ingredients, production process, and distribution.) Therefore, the quality of the goods produced by the applicant is able to compete with imported goods because it meets national and international standards.

c) Regular *Shutdown* for Machine Maintenance

Graph 1. Comparison of *Machine Shutdowns* with the Number of LLDPE Imports



Source: KPPI verification results

As seen in Graph 1 above, during the period July 2021 –

In June 2024, machine *shutdowns* experienced a downward trend of 9.86%, while imports experienced an upward trend of 18.40%.

This shows that the losses experienced by the Applicant were caused by a surge in the number of imports of the Investigated Goods, not due to a machine *shutdown*.

d) Cost of Goods Sold, Operating Costs and Raw Material Costs

Table 16. Cost of Goods Sold, Operating Costs and Raw Material Costs

Description	Unit	Year			Growth (%)		Trend (%)
		July 2021 - June 2022	July 2022 - June 2023	July 2023 - June 2024	July 2021 - June 2023	July 2022 - June 2024	July 2021 - June 2024
Cost of goods sold Sales + Cost Operational (Rp/Ton)	Index	100.00	91.04	96.34	(8.96)	5.82	(1.85)
Material Cost Standard (Rp/Ton)	Index	100.00	86.64	94.61	(13.36)	9.20	(2.73)

Source: KPPI Verification Results

As can be seen in

Table 16 above, based on the results of the investigation during the period July 2021 – June 2024, it is known that

The applicant's operational costs and raw material costs decreased with a trend of 1.85% and 2.73% respectively.

So it was concluded that serious losses were experienced

The applicant did not cause this due to increasing operational costs or raw material costs.

96. As explained in point 95, there were no other factors that contributed to the serious losses experienced by the Applicant other than the surge in the number of imports of the Investigated Goods.

C.4. Cause-Effect Relationship

97. During the period July 2021 – June 2024, it was proven that the Applicant experienced serious losses due to the surge in the number of imports of the Investigated Goods and not due to other factors, which is based on several pieces of evidence, namely:

- a) There was an absolute surge in the number of imports of Investigated Goods with a trend of 18.40%, while the relative surge in the number of imports of Investigated Goods with a trend of 28.93%.
- b) The import market share has increased with a trend of 14.73%, but the Applicant's market share has decreased with a trend of 9.48%.
- c) There is a downward trend in production, domestic sales, productivity, capacity utilization, workforce, and increasing financial losses.
- d) According to the explanation in point 95, there are no other factors that cause serious losses experienced by the Applicant in addition to the surge in the number of imports of the Investigated Goods.

D. RECOMMENDATIONS

98. Based on the results of the investigation (Part C), KPPI recommends the imposition of BMTP on imports of *Linear Low-Density Polyethylene* products. (LLDPE) with a specific gravity of less than 0.94, other than in liquid, paste or powder form containing:
- Polyethylene with only *alpha olefin* monomers of the Butene type, or
 - Polyethylene only with *alpha olefin* monomer type Hexene
- which is included in tariff items ex3901.10.92 and ex3901.40.00, with the following amounts and time periods:

Table 17. Recommendations for Imposing BMTP

BMTP <i>Specific Duty</i>	Period
Year I	Rp. 2,753,544/Ton
Year II	Rp. 2,528,579/Ton
Year III	Rp. 2,321,994/Ton

99. In accordance with the provisions of Article 90 of Government Regulation Number 34 of 2011 (PP 34/2011) and *Article 9.1 of the WTO Agreement on Safeguards*, Safeguard Measures are not applied to goods originating from developing countries whose import share does not exceed 3% (three percent) or cumulatively does not exceed 9% (nine percent) of total imports as long as each developing country's import share is less than 3% (three percent).

As explained previously in Table 6, it is concluded that the share of developing countries' imports below 3% cumulatively reached

13.69% of total imports, so there are no exceptions for developing WTO member countries from imposing BMTP on product imports as per point 98.

100. On November 19, 2025, the Directorate General of Customs and Excise (Ministry of Finance), the Directorate General of Resilience, Regionalization and International Industrial Access, the Directorate General of Upstream Chemical Industry (Ministry of Industry) and the Applicant held discussions regarding the ease of implementing the collection of BMTP LLDPE.

101. Based on the Regulation of the Minister of Industry No. 23/M-IND/PER/4/2013

on the Globally Harmonized System of *Classification and Labeling of Chemicals*/

GHS, that it is necessary to identify each chemical compound specifically and applies mandatory to chemicals (single/mixture) for domestic and imported production.

102. In accordance with the provisions of Article 84 paragraph (7) PP No. 34 of 2011 regarding the ease of implementing BMTP collection and based on points 100 and 101 to follow the regulations that apply to import documents.

E. STRUCTURAL ADJUSTMENTS

103. During the Imposition of Safeguard Import Duty (BMTP), the Applicant is obliged to make Structural Adjustments, based on the provisions of Article 86 paragraph (1) of PP No. 34/2011 and *Article 7.1* WTO AoS.

104. In order to discuss the planned Structural Adjustment program to be carried out by the applicant, KPPI has held a coordination meeting:

- **October 9, 2025** with PT. Chandra Asri Pacific Tbk.
(Applicant), Directorate of Upstream Chemicals (Ministry of Industry), and Trade Policy Agency (Ministry of Trade).
- **October 15, 2025** with PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (Applicant), Directorate of Upstream Chemicals (Ministry of Industry), and Trade Policy Agency (Ministry of Trade).

105. Based on point 104, the Structural Adjustments that will be carried out by PT. CAP as follows:

Table 18. Structural Adjustment Program Plan of PT. Chandra Asri Pacific, Tbk. (CAP)

No	Program Plan	Activity plan	Unit	Year		
				First	Second	Third
1	Production Efficiency	Material Usage Value Efficiency Labor	Index	100	200	300
2	Productivity	Addition Standards a. Product	Index	100	200	300
3	Product Quality	Innovation b. Reducing	Index	100	200	300
		Complaints & Negative Feedback c. Increasing the Prime	Index	100	86	71
		Ratio	Index	100	100.1	100.2
4	Technological Changes in	Increase in Index Production Capacity		100	107	113
5	After-Production Strategy	Increase in contract volume to total production	Index	100	104	107

Source: PT. CAP

106. Explanation of the Structural Adjustment program that will be carried out by PT. CAP is:

1. Production Efficiency

Efficiency of Raw Material Usage Value

To improve production efficiency, PT. CAP will optimize the use of raw materials, specifically auxiliary materials, in the LLDPE production line. This program focuses on reducing production costs by reducing inefficient raw material consumption without reducing the quality or volume of production *output*, thereby increasing cost savings. The efficiency of raw material usage is 100 index points in the first year, 200 index points in the second year, and 300 index points in the third year.

2. Productivity

Increased Manpower

This was done by gradually adding new workers to support operational capacity increases and maintain production continuity. The workforce increase was 100 index points in the first year, 200 index points in the second year, and 300 index points in the third year.

3. Product Quality

a. Product Innovation

Specifically, in an effort to increase product innovation, PT. CAP planning three (3) programs over 3 years, namely through: - Increasing *impact strength* and resilience performance
- Reduction of *gel clusters* in LLDPE film applications - Reduction of *dust* generation in LLDPE polymer products.
namely cumulatively from year to year by 100 index points in the first year, 200 index points in the second year, and 300 index points in the third year.

b. Reducing Complaints & Negative Feedback

Through improved quality control at every stage of production and faster feedback handling mechanisms, PT. CAP aims to reduce the number of complaints by dividing the number of *valid complaint cases* by total annual production.

Customer perceptions of product quality and reliability are expected to strengthen and become more positive. Complaints and *negative feedback* decreased by 100 index points in the first year, decreased by 86 index points in the second year, and decreased again by 71 index points in the third year.

c. Increase in Prime Ratio

PT. CAP targets the implementation of a *quality improvement project* focused on formulation innovation and optimization of the LLDPE production process annually. This effort is aimed at reducing the number of defects *in* products by increasing *the prime ratio*.

(comparison of the number of products according to specifications to the total products produced) and increasing superior characteristics/
superior performance LLDPE to have high value in the market.

The increase in the *prime ratio* percentage was 100 index points in the first year, rising to 100.1 index points in the second year, and rising again to 100.2 index points in the third year.

4. Technological Changes

Increased Production Capacity

Total annual capacity increased by 100 index points in the First year to 107 index points in the second year, and further increasing to 113 index points in the third year. This technological change not only increases capacity but also reduces energy consumption per ton of product, reduces *downtime*, and strengthens the national industry's readiness to face import pressures.

5. Post-Production Strategy

Increase in contract volume to total production

Increase the volume of *Purchase Orders* (PO) by calculating long-term contracts divided by total production, with a target percentage of 100 index points in the first year, increasing to 104 index points in the second year, and further increasing to 107 index points in the third year. This contract increase reflects PT. CAP's commitment to maintaining demand stability, strengthening partnerships with key customers, and ensuring the continued absorption of domestic products.

107. Based on point 104, it is agreed that the Structural Adjustments to be carried out by PT.LCTN are as follows:

Table 19. Structural Adjustment Program Plan of PT. Lotte Chemical Titan Nusantara (PT. LCTN)

No	Program Production	Activity	Plan aa Optimization of raw material usage	Unit	Year		
					First	Second	Third
1		Efficiency		Index	100	103	106
		b. Increased operational stability		Index	100	101	102
2	Productivity	External/internal periodic training (Training Hours) a.		Index	100	150	180
3	Quality Product	Decrease in the ratio of non-conforming products b.		Index	100	99	98
		Addition of Level Certification Domestic Components (TKDN) and other Certificates		Index	100	200	300
		c. Improving the quality of LLDPE types		Index	100	200	300
4	Change Technology	a. Improving machine performance - improvement and consistency of <i>preventive maintenance</i> (PM) programs		Index	100	101	102
		b. Investment by replacing old machines with new machines, <i>upgrading</i> machines to better versions, adding production support equipment, and improving machine support infrastructure		Index	100	167	233
5	Post-Process Strategy Production	a. Target domestic market sales volume for <i>Barefoot</i> LLDPE products as raw materials for <i>the flexible packaging</i> industry		Index	100	133	167
		b. Increase in the number of new <i>customers</i>		Index	100	150	250
		c. Decrease in the number of complaints against order specifications		Index	100	80	60

Source: PT. LCTN

108. Explanation of the Structural Adjustment program that will be carried out by PT.
LCTN is:

1) Production Efficiency

Activities to increase production efficiency are carried out through:

a. Optimizing the Use of Raw Materials

Optimizing the use of raw materials by minimizing potential *losses* during the production process includes, among other things, improving operating procedures, as well as early detection of potential disturbances such as contamination or *poisoning* that can reduce efficiency and utilizing a *recycling* system to reuse raw materials.

The percentage of efficiency ratio of raw material usage value is 100 index points in the First year, 103 index points in the Second year, and 106 index points in the Third year.

b. Improving Operational Stability

Improving operational stability through programs including *preventive & predictive maintenance* and monitoring of process conditions so that production continuity can be maintained and operational efficiency increased by reducing the number of *unplanned shutdowns*.

Increased operational stability by 100 index points in the First year, 101 index points in the Second year, and to 103 index points in the third year.

2) Productivity

Periodic external/internal training, increasing the duration of technical understanding and strengthening *soft skills*, aims to develop comprehensive competencies so employees can maintain process stability while ensuring product quality meets standards.

By recording training hours, companies can monitor HR development in a measurable manner. The increase in training hours is 100 index points in the first year, and 150 index points in the second year.

and became 180 index points in the Third year.

3) Product Quality

a. Decrease in the Ratio of Products Not Conforming to Specifications

By comparing the number of *off-spec* production (products that do not meet specifications) with total production.

The percentage decrease in the product ratio is 100 index points in the First year, 99 index points in the Second year, and 98 index points in the Third year.

b. Addition of Domestic Component Level Certification (TKDN) and Other Additional Certificates

To maintain market trust and comply with applicable regulations, the company will fulfill certification requirements. The TKDN certification application is currently in progress with the relevant institutions, along with other additional certifications.

The company will increase the number of certifications including TKDN certificates, namely 100 index points in the first year, 200 index points in the second year, and 300 index points in the third year.

- c. The increase in LLDPE quality is obtained from the increase in the quality of the *existing variants*, where the increase is 100 index points in the first year, 200 index points in the second year, and 300 index points in the third year.

4) Technological Changes

- a. Machine Performance Improvement - Improvement and Consistency of *Preventive Maintenance* (PM) Programs

This is achieved by preventing a decline in technology and engine reliability, and will also reduce unplanned repair costs. The percentage increase in engine performance is 100 index points in the first year, 101 index points in the second year, and 102 index points in the third year.

- b. Investment through replacing old machines with new machines, upgrading machines to better versions, adding production support equipment, and improving machine support infrastructure.

The form of technological change implemented is investing the company budget/ *Capital Expenditure* by means of equipment renewal and modernization, such as *refurbishment*.

Older equipment and replacement with more reliable equipment. Investment in machine units is 100 index points in the first year, 167 index points in the second year, and 233 index points in the third year.

5) Improvement of After-Production Strategy

- a. Domestic Market Expansion for *Barefoot* LLDPE Products as Raw Materials for *Flexible Packaging* Industry

As a commitment to ensuring domestic LLDPE demand, by expanding the domestic market for *barefoot* LLDPE products as one of the raw materials needed by the *flexible packaging industry*. Domestic market expansion is 100 index points in the first year, 133 index points in the second year, and 167 index points in the third year.

b. Increasing the Number of New *Customers*

Collaborating with new *customers* by identifying specific *customer* needs in terms of applications and market trends. The number of new *customers* increased by 100 index points in the first year, 150 index points in the second year, and 250 index points in the third year.

- c. Decrease in the Number of *Complaints* Regarding Order Specifications

Through two-way communication and providing the best solutions in order to improve after-production services.

The decrease in the number of *complaints* regarding order specifications was 100 index points in the First year, 80 index points in the Second year, and 60 index points in the Third year.

Jakarta, November 27, 2025

DOCUMENTATION

A. Public Hearing (Hearing)



B. Specific Hearing with JWK Law Office Legal Counsel representing ExxonMobil Asia Pacific Pte. Ltd. (EMAPPL)



C. Specific Hearing with Legal Counsel Bundjamin & Partners Law Office



NO SECRET

D. Verification visit of PT. CAP



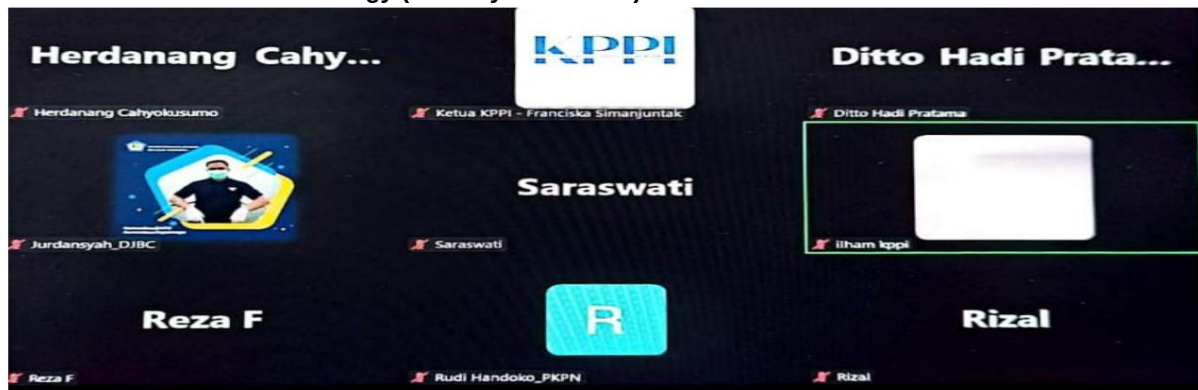
E. Verification Visit of PT. LCTN



F. Importer Verification Visit



G. Discussion of the description of imported goods with the Directorate General of Customs and Excise & Directorate General Economic and Fiscal Strategy (Ministry of Finance)



H. In-depth examination of goods at the Office of the Center for Chemistry and Packaging (Ministry of Industry)



I. In-depth study of goods at the Polymer Technology Research Center, BRIN



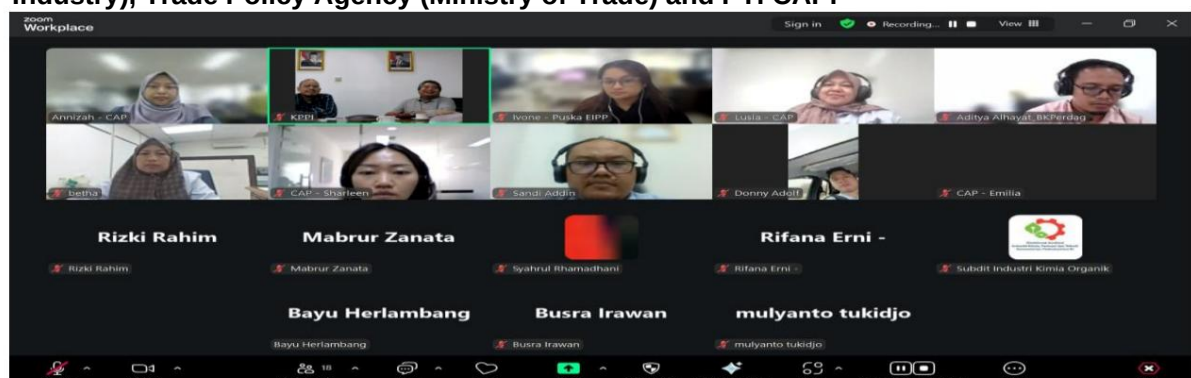
J. In-depth Study of Goods by the *Department of Metallurgical and Material Engineering*, Faculty of Engineering, University of Indonesia (FTUI)



K. Coordination Meeting between Technical Ministries/Institutions (Customs and Excise & Directorate General of Economic and Fiscal Strategy, Ministry of Finance)

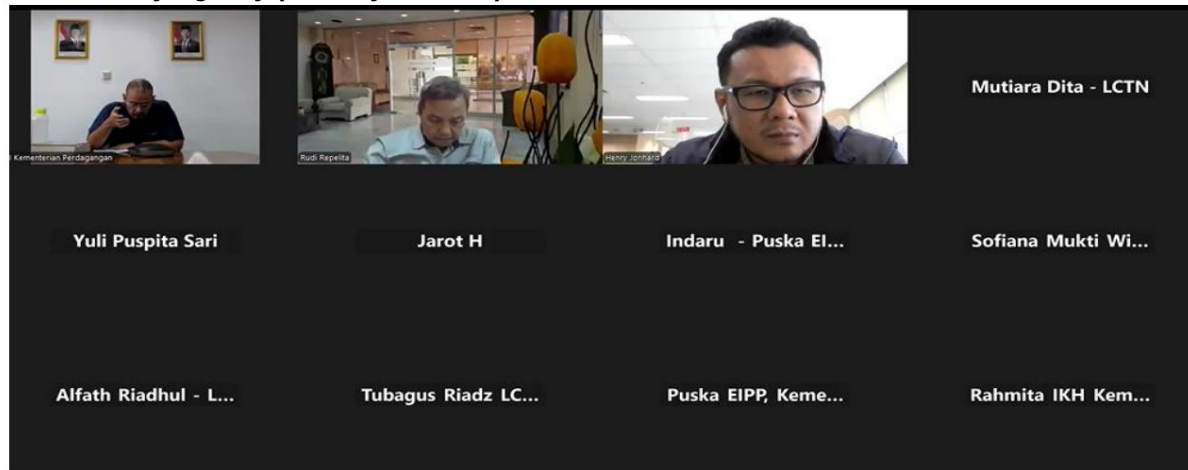


L. Discussion of PT. CAP's Structural Adjustment program plan with Directorate General of Chemical, Pharmaceutical and Textile Industries (Ministry of Industry), Trade Policy Agency (Ministry of Trade) and PT. CAP.



NO SECRET

M. Discussion of the Structural Adjustment program plan of PT. LCTN with Directorate General of Chemical, Pharmaceutical and Textile Industries (Ministry of Industry), Trade Policy Agency (Ministry of Trade) and PT. LCTN.



N. Discussion of the description of goods with the Directorate General of Customs and Excise, Ministry of Finance



O. Discussion on the ease of implementing the collection of BMTF LLDPE between KPPI and the Directorate General of Customs and Excise (Ministry of Finance), the Directorate General of Upstream Chemical Industry (Ministry of Industry), the Directorate General of Resilience, Regionalization and International Industrial Access (Ministry of Industry) as well as INAPLAS, PT. CAP, and

